HUBUNGAN ANTARA KETERAMPILAN DASAR KONSELING (KDK) DENGAN MINAT SISWA MENGIKUTI LAYANAN KONSELING INDIVIDU DI SMA NEGERI 1 GODONG TAHUN AJARAN 2014/ 2015

SKRIPSI
Diajukan dalam rangka Penyelesaian Studi Strata I (S1)
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh
Fitriana Mahadhita
1301410052

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 15 Januari 2015

Panitia Ujian

Ketua

Drs. Sutaryono, M.Pd

NIP. 19570825 198303 1 015

Sekretaris

Dr. Awalya, M.Pd, Kons

NIP. 19601101 198710 2 001

Penguji I

Drs. Eko Nusantoro, M.Pd., Kons

NIP. 19600205 199802 1 001

Penguji II

Dra. Ninik Setyowani, M.Pd

NIP. 19521030 197903 2 001

Penguji III / Pembimbing

Kusnarto Kurniawan, M. Pd., Kons

NIP. 19710114 200501 1 002

ii

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi yang berjudul "Hubungan Antara Keterampilan Dasar Konseling (KDK) Dengan Minat Siswa Mengikuti Layanan Konseling Individu Di SMA Negeri 1 Godong Tahun Ajaran 2014/2015" ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Januari 2015

Fitriana Mahadhita

NIM 1301410052

iii

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- " Barang siapa merintis jalan mencari ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga " (H.R Muslim).
- *By Teaching You Will Learn, By Learning You Will Teach*

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk :

1. Ayah dan bunda tercinta, terima kasih atas segala dukungan, dan lantunan doanya
2. Kakakku tercinta Fajria Alfu Laila terimakasih untuk dukungan yang tiada henti
3. Alvin Rizky Swasdhika terima kasih untuk dukungan, semangat dan bantuannya.
4. Wulan, Galuh, Fenti, Vatin, Dian, dan napis terimakasih untuk dukungan dan semangatnya
5. Teman-teman Bimbingan dan Konseling angkatan 2010
6. Almamaterku tercinta

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena hanya dengan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi dengan judul "Hubungan Antara Keterampilan dasar konseling (KDK) dengan Minat Siswa mengikuti Layanan Konseling Individu di SMA Negeri 1 Godong Tahun Ajaran 2014/ 2015" dengan baik.

Penelitian ini betujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara keterampilan dasar konseling (KDK) dengan minat siswa mengikuti layanan konseling individu. Penyusunan skripsi berdasarkan atas penelitian deskriptif kuantitatif korelasional yang dilakukan dalam suatu prosedur terstruktur dan terencana. Dalam proses penulisan skripsi ini tidak banyak ada kendala, meskipun penyelesaian skripsi ini membutuhkan waktu yang cukup lama. Namun berkat rahmat Allah SWT skripsi ini dapat terselesaikan.

Keberhasilan penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak kepada penulis. Untuk itu dalam kesempatan ini, penulis bermaksud menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum selaku Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan penulis menyelesaikan studi di UNNES
2. Drs. Hardjono, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin untuk penelitian.

3. Drs. Eko Nusantoro, M.Pd, Kons selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Semarang yang telah berkenan memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi hingga skripsi ini selesai.
4. Kusnarto Kurniawan, M.Pd., Kons selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta dengan sabar dan bertanggungjawab telah membimbing penulisan skripsi ini hingga selesai.
5. Drs. Eko Nusantoro, M.Pd, Kons dan Dra. Ninik Setyowani, M.Pd selaku dosen penguji ujian skripsi yang telah berkenan memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi hingga skripsi ini selesai.
6. Bapak, Ibu dosen BK yang telah ikut membantu dengan memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi.
7. Drs. Mardani, M.M selaku Kepala SMA Negeri 1 Godong yang telah memberikan ijin pelaksanaan penelitian.
8. Siswa SMA Negeri 1 Godong atas partisipasi dan kerjasamanya.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas segala bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kritik dan saran dari semua pihak diterima dengan senang hati. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, Januari 2015

Penulis

ABSTRAK

Mahadhita, Fitriana. 2015. *"Hubungan Antara Keterampilan dasar konseling (KDK) Dengan Minat Siswa Mengikuti Layanan Konseling Individu Di Sma Negeri 1 Godong Tahun Ajaran 2014/ 2015"*. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : Kusnarto Kurniawan, M. Pd., Kons

Kata Kunci : Keterampilan Dasar Konseling, Minat siswa, Layanan Konseling Individu

Penelitian ini didasarkan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara pada siswa dan konselor di sekolah SMA Negeri 1 Godong terkait dengan minat siswa mengikuti layanan konseling individu. Minat siswa dalam mengikuti konseling individu dapat dipengaruhi oleh kemampuan konselor. Kemampuan konselor dalam melaksanakan konseling individu berkaitan erat dengan Keterampilan Dasar Konseling (KDK). Masalah penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara Keterampilan Dasar Konseling (KDK) dengan minat siswa mengikuti layanan konseling individu? Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada hubungan antara Keterampilan Dasar Konseling (KDK) dengan minat siswa mengikuti layanan konseling individu di SMA Negeri 1 Godong.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Godong yang pernah mengikuti layanan konseling individu yang berjumlah 55 siswa. Teknik sampling yang digunakan yaitu sampling jenuh. Terdapat 2 variabel dalam penelitian ini, yaitu Variabel Bebas (Keterampilan Dasar Konseling), dan variabel terikat (minat siswa mengikuti layanan konseling individu). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala psikologi. Skala KDK berisi pernyataan sebanyak 39 butir, dan skala minat berisi pernyataan sebanyak 38 butir. Uji validitas dengan menggunakan rumus *Product Moment*. Uji reliabitilitas dengan menggunakan rumus *Alpha.* Analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase dan analisis regresi linier sederhana.

Hasil penelitian menunjukan bahwa keterampilan dasar konseling termasuk dalam kategori tinggi (75,49%) dan minat siswa mengikuti layanan konseling individu termasuk kategori tinggi (79,31%). Serta ada hubungan yang signifikan antara keterampilan dasar konseling dengan minat siswa mengikuti layanan konseling individu di SMA Negeri 1 Godong Tahun Ajaran 2014/2015.

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang diberikan adalah konselor sekolah seyogyanya mengimplementasikan semua teknik-teknik keterampilan dasar konseling (KDK) dengan baik dan benar serta konselor sekolah agar lebih aktif dalam menjelaskan tentang konseling individu baik itu tujuan dan manfaatnya agar siswa tertarik dan berminat mengikuti layanan konseling individu.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

LEMBAR PENGESAHAN ii

PERNYATAAN iii

MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv

KATA PENGANTAR v

ABSTRAK vi

DAFTAR ISI vii

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR GAMBAR xii

DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 7
1.3 Tujuan Penelitian 7
1.4 Manfaat Penelitian 8
1.5 Sistematika Skripsi 9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 11

2.1 Penelitian Terdahulu 11
2.2 Minat Siswa 15
2.2.1 Minat 15
2.2.1.1 Pengertian Minat 16
2.2.1.2 Unsur-unsur Minat 17
2.2.1.3 Ciri-ciri Minat 18
2.2.1.4 Faktor-faktor Minat 20
2.2.1.5 Aspek-aspek Minat 22
2.2.1.6 Macam-macam Minat 24
2.2.2 Siswa 26
2.2.2.1 Pengertian Siswa 26
2.3 Layanan Konseling Individu 27
2.3.1 Layanan 27
2.3.1.1 Pengertian Layanan 27
2.3.2 Konseling Individu 28

2.3.2.1 Pengertian Konseling Individu 28
2.3.2.2 Tujuan Konseling Individu 29
2.3.2.3 Tahap-tahap Konseling Individu 31
2.3.3 Minat siswa dalam mengikuti konseling individu 34
2.4 Keterampilan Dasar Konseling (KDK) 35
2.4.1 Pengertian Keterampilan Dasar Konseling (KDK) 35
2.4.2 Tujuan Keterampilan Dasar Konseling (KDK) 37
2.4.3 Macam-macam Keterampilan Dasar Konseling (KDK) 37
2.5 Hubungan antara Keterampilan Dasar Konseling (KDK) dengan minat siswa mengikuti layanan konseling individu 48
2.6 Kerangka Berfikir 50
2.7 Hipotesis 52
2.7.1 Pengajuan Hipotesis 53

BAB III METODE PENELITIAN 54

3.1 Jenis Penelitian 54
3.2 Variabel Penelitian 55
3.2.1 Identifikasi Variabel 55
3.2.2 Hubungan antar Variabel 56
3.2.3 Definisi Operasional Variabel 57
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian 58
3.3.1 Populasi Penelitian 58
3.3.2 Sampel Penelitian 59
3.4 Metode dan Alat Pengumpulan Data 60
3.4.1 Metode Pengumpulan Data 60
3.4.2 Alat pengumpulan Data 61
3.5 Prosedur Penyusunan Instrumen 64
3.6 Uji Instrumen Penelitian 69
3.6.1 Validitas 70
3.6.2 Reliabilitas 72
3.7 Teknik Analisis Data 74

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 75

4.1 Hasil Penelitian 76
4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif persentase 76
4.1.1.1 Minat siswa mengikuti layanan konseling individu 76
4.1.1.2 Keterampilan Dasar Konseling (KDK) 79
4.1.2 Metode Analisis Data 83
4.1.2.1 Uji Normalitas Data 83
4.1.2.2 Analisis Regresi 85

4.1.2.3 Pengujian Hipotesis 87
4.2 Pembahasan 91
4.2.1 Minat siswa mengikuti layanan konseling individu 91
4.2.2 Keterampilan Dasar Konseling (KDK) 94
4.2.3 Hubungan antara keterampilan dasar konseling dengan minat siswa mengikuti layanan konseling individu..... 97
4.3 Keterbatasan Penelitian 99

BAB V PENUTUP..... 101

5.1 Kesimpulan..... 101
5.2 Saran 102

DAFTAR PUSTAKA xiv

LAMPIRAN..... xvii

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

3.1 Rekapitulasi Siswa yang pernah mengikuti konseling individu 59

3.2 Kategori Jawaban dan Cara Penskoran Minat 62

3.3 Kategori Jawaban dan Cara Penskoran KDK 63

3.4 Kategori Tingkat Skala Minat Siswa dan KDK 64

3.5 Kisi-Kisi Skala Psikologi Minat Siswa dalam Mengikuti Konseling Individu 65

3.6 Kisi-Kisi Skala Psikologi KDK yang dikuasai konselor 66

4.1 Distribusi tabel minat siswa mengikuti layanan konseling individu . 77

4.2 Distribusi tabel tiap indikator minat 78

4.3 Distribusi tabel keterampilan dasar konseling (KDK) 80

4.4 Distribusi tabel tiap indikator implementasi KDK 81

4.5 Uji normalitas 84

4.6 Hasil Korelasi antara Keterampilan dasar konseling (X) dengan minat siswa mengikuti layanan konseling individu (Y)..... 87

4.7 Tabel Signifikansi Hubungan antara Keterampilan dasar konseling (X) dan minat siswa mengikuti layanan konseling individu (Y)..... 88

4.8 Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R^2) antara Keterampilan dasar konseling (X) dan minat siswa mengikuti layanan konseling individu (Y)..... ..... 89 .....

4.9 Interpretasi besarnya r koefisien korelasi 90

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

2.1 Kerangka berfikir 52

3.1 Hubungan antar variabel 56

3.2 Prosedur Penyusunan Instrumen 65

4.1 Analisis Indikator Minat 79

4.2 Analisis Indikator KDK 82

4.3 Scatter Plot Hasil Uji Regresi Linier Sederhana X terhadap Y 86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1. Pedoman wawancara studi pendahuluan 103
2. Kisi – kisi Instrumen skala minat (*Try Out*) 109
3. Kisi – kisi instrumen skala keterampilan dasar konseling (*Try Out*)... 110
4. Instrumen skala minat (*Try Out*)..... . 112
5. Instrumen skala keterampilan dasar konseling (*Try Out*)..... . 115
6. Daftar Responden Try Out 118
7. Tabel Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Uji Skala Minat Siswa . 119
8. Hasil Uji Validitas Skala Minat Siswa..... . 122
9. Hasil Uji Reliabilitas Skala Minat Siswa..... . 123
10. Tabel Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Uji Skala KDK..... . 124
11. Hasil Uji Validitas Skala keterampilan dasar konseling..... . 127
12. Hasil Uji Reliabilitas Skala keterampilan dasar konseling..... . 128
13. Kisi – kisi Instrumen skala minat 129
14. Kisi – kisi instrumen skala keterampilan dasar konseling..... . 130
15. Instrumen skala minat..... . 132
16. Instrumen skala keterampilan dasar konseling 135
17. Daftar Responden Penelitian..... . 138
18. Analisis skala minat siswa mengikuti layanan konseling individu.... . 139
19. Analisis skala keterampilan dasar konseling 141
20. Analisis deskripsi persentase total per individu skala KDK dan skala minat siswa 143
21. Analisis deskripsi persentase total per butir soal skala KDK dan skala minat siswa 145
22. Analisis per indikator keterampilan dasar konseling..... . 146
23. Analisis per indikator minat..... . 147
24. Normalitas variabel minat siswa mengikuti layanan konseling Individu dan KDK yang dikuasai konselor..... . 148
25. Regresi liner sederhana..... . 149
26. Foto-foto penelitian..... . 151
27. Surat keterangan telah melaksanakan observasi untuk studi pendahuluan 153
28. Surat keterangan telah melaksanakan *Try Out*..... . 154
29. Surat Ijin Penelitian..... . 155
30. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian 156

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku. Bimbingan dan konseling merupakan upaya proaktif dan sistematik dalam memfasilitasi individu mencapai tingkat perkembangan yang optimal, pengembangan perilaku yang efektif, pengembangan lingkungan, dan peningkatan fungsi atau manfaat individu dalam lingkungannya. Sebagai konselor wajib menyelenggarakan jenis-jenis layanan bimbingan konseling dengan penyesuaian sepenuhnya terhadap karakteristik siswa yang dilayani. Kegiatan layanan itu difokuskan kepada salah satu atau beberapa kompetensi yang hendak dicapai/ dikuasai siswa. Layanan-layanan tersebut adalah layanan orientasi , layanan informasi , layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten , layanan konseling individual, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan mediasi dan layanan konsultasi.

Salah satu jenis layanan bimbingan konseling adalah layanan konseling individu. Konseling individu atau konseling perorangan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli disebut konselor kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah

disebut klien yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien (Prayitno dan Erman Amti, 2004). Dalam konseling individu pemberian bantuan dilakukan secara face to face relationship antara konselor dengan individu (konseli).

Konseling individu bisa berjalan apabila siswa memiliki minat yang tinggi untuk mengikuti konseling. Menurut Slameto (2010:180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Seseorang dapat dikatakan berminat terhadap sesuatu objek apabila ia menyatakan perasaan tertariknya pada objek tersebut.

Minat mendorong siswa dalam mengikuti konseling individu. Siswa yang tidak berminat enggan untuk datang kepada konselor sekolah untuk mengikuti konseling. Tidak adanya minat siswa dalam mengikuti konseling individu menyebabkan siswa tidak memiliki perhatian untuk mengikuti konseling. Dengan demikian tanpa adanya minat siswa tidak memiliki perhatian, ketertarikan, dan keyakinan terhadap konseling individu. Sehingga siswa memutuskan untuk tidak mengikuti konseling.

Minat siswa dalam mengikuti konseling individu dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satu yang berpengaruh terhadap minat siswa untuk mengikuti konseling individu adalah kemampuan seorang konselor dalam melaksanakan konseling individual. Kemampuan konselor dalam melaksanakan konseling individu berkaitan erat dengan Keterampilan Dasar Konseling (KDK) yang dikuasai konselor. Keterampilan Dasar Konseling (KDK) berarti kemampuan konselor dalam menerapkan atau melaksanakan

keterampilan-keterampilan dasar dalam konseling. Untuk dapat menerapkan KDK dengan baik konselor harusnya dapat memahami keterampilan itu sendiri dan dapat menggunakan keterampilan dasar konseling dengan baik dan tepat.

Jadi dapat dikatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti konseling individu adalah Keterampilan Dasar Konseling (KDK) yang dikuasai konselor. Keterampilan Dasar Konseling merupakan keterampilan konselor dalam menangkap atau merespon pernyataan klien dan mengkomunikasikannya kembali kepada klien. Dalam melaksanakan layanan konseling individu konselor harus mampu menerapkan keterampilan-keterampilan dasar konseling karena KDK sangat berpengaruh terhadap keberhasilan konseling. Apabila konselor tidak mampu menerapkan KDK dengan baik dan benar maka konseling tidak akan berjalan lancar dan tidak berhasil.

Peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Godong. Peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Godong karena di SMA ini layanan konseling individu kurang diminati oleh siswa, selain itu peneliti sudah dua kali pernah melakukan observasi di sekolah tersebut sehingga sedikit banyak mengetahui bagaimana keadaan sekolah tersebut. SMA Negeri 1 Godong merupakan salah satu sekolah Negeri di Kabupaten Grobogan. Berdasarkan hasil observasi yang pernah peneliti lakukan ditemukan adanya fenomena minat siswa mengikuti konseling individu dan keterampilan dasar konseling yang dikuasai oleh konselor. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian lebih dalam mengenai fenomena tersebut.

Fenomena dilapangan menunjukkan bahwa minat siswa untuk mengikuti layanan konseling individu masih rendah. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan 15 orang siswa dari sekitar 30 siswa yang pernah mengikuti konseling individu secara sukarela pada 3 konselor sekolah pada tanggal 03 Mei 2014 di SMA Negeri 1 Godong diketahui bahwa siswa tidak berminat untuk mengikuti kegiatan konseling individu karena ia beranggapan bahwa jika ia melakukan konseling individu ia hanya akan diberi nasehat oleh konselor sekolah atau bahkan akan dimarahi. Siswa memiliki pandangan seperti itu karena selama ini jika siswa datang ke ruang BK, konselor akan langsung menanyakan masalah siswa dan langsung menasehati. Jadi menurut siswa keterampilan yang dimiliki konselor adalah keterampilan menasehati saja. Dan menurut penuturan dari konselor di sekolah diketahui bahwa pada saat konseling beliau hanya memberikan beberapa masukan dan nasehat tanpa memperhatikan keterampilan-keterampilan yang ada dalam konseling. Jadi proses konseling hanya terkesan seperti sesi curhat antara konselor dan siswa, karena menurut beliau dengan begitu siswa akan lebih terbuka menyampaikan masalahnya kepada konselor.

Dari apa yang disampaikan oleh konselor sekolah tersebut dapat diketahui bahwa beliau kurang memahami pentingnya keterampilan dasar konseling dan juga kurang bisa mengimplementasikan keterampilan tersebut dalam proses konseling. Apabila fenomena tersebut tidak mendapat perhatian yang serius bisa-bisa pandangan siswa atau orang lain terhadap konselor di sekolah menjadi buruk, bukan bertugas sebagai orang yang membimbing dan

mengarahkan justru sebagai temat curhat dan tempat meminta nasehat serta siswa akan kurang minat untuk mengikuti konseling individu.

Berdasarkan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Kusmaryani (2010) seorang peneliti dari Yogyakarta yang meneliti Penguasaan Keterampilan Konseling Konselor sekolah Di Yogyakarta. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam pelaksanaaan konseling selama ini hanya sebagian konselor sekolah (47%) yang menggunakan keterampilan konseling secara optimal. Sebagian konselor sekolah yang lain (53%) belum dapat menggunakan keterampilan konseling secara optimal.

Dari jurnal tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan konseling belum sepenuhnya dilakukan oleh konselor sekolah. Ada beberapa alasan konselor sekolah belum banyak menggunakan keterampilan konseling. Data menunjukkan bahwa alasan umum yang terjadi adalah adanya keterbatasan kemampuan dan keterampilan konseling, penggunaan keterampilan konseling disesuaikan dengan kebutuhan dan keterbatasan waktu. penggunaan keterampilan konseling tampaknya masih dianggap banyak memakan waktu. Hal ini karena keterbatasan kemampuan dalam menggunakan keterampilan konseling. Akhirnya para konselor sekolah cenderung menggunakan pola lama yang sudah biasa dilakukan. Mereka menganggap dengan pola lama, masalah konseli segera dapat diselesaikan.

Kerjasama antara konselor dengan siswa sangat diperlukan untuk mengadakan konseling yang sangat profesional. Untuk menarik dan menumbuhkan minat siswa dalam mengikuti konseling individu diperlukan

penerapan KDK yang baik dan benar oleh konselor itu sendiri. Menurut Supriyo dan Mulawarman (2006 :18) :

> Dalam berkomunikasi dengan siswa, konselor seharusnya menggunakan respon-respon yang fasilitatif bagi pencapaian tujuan konseling. Secara umum, respon-respon tersebut dapat dikelompokkan ke dalam berbagai keterampilan dasar komunikasi konseling, yaitu keterampilan attending, opening, acceptance, restatement, reflection of feeling, paraphrase, clarification, leading, structuring, reasurrance, silence, rejection, advice, konfrontasi, interpretasi, summary dan terminasi.

Konseling pada dasarnya adalah sebagai hubungan membantu yang profesional. Untuk memperoleh hasil yang maksimal suatu hubungan konseling diperlukan kondisi yang memungkinkan klien (siswa) dapat berkembang dan harus diciptakan konselor sepanjang hubungan konseling. Siswa akan merasa nyaman dan aman dengan adanya konselor, tetapi kenyataannya siswa hanya diberi nasehat oleh konselor dan keputusan akhir tidak ada ditangan siswa melainkan ada ditangan konselor.

Keterampilan Dasar Konseling (KDK) yang dikuasai konselor diduga memiliki pengaruh terhadap minat siswa dalam mengikuti konseling individu. Bila demikian jika Keterampilan Dasar Konseling (KDK) yang dikuasai konselor baik maka siswa akan memiliki minat untuk mengikuti konseling individu. Siswapun akan dengan sadar atau sukarela tanpa paksaan mau konseling dengan konselor. Tapi jika Keterampilan Dasar Konseling (KDK) yang dikuasai konselor kurang maka siswa tidak akan memiliki minat untuk mengikuti konseling individu.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tanpa adanya minat, seseorang akan enggan melakukan tindakan, tindakan disini adalah mengikuti layanan konseling individu. Bertolak dari permasalahan atau fenomena di atas, maka peneliti memilih judul "Hubungan antara Keterampilan Dasar Konseling (KDK) dengan minat siswa mengikuti layanan konseling individu di SMA Negeri 1 Godong Tahun Ajaran 2014/ 2015 "

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, muncul permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana minat siswa dalam mengikuti layanan konseling individu di SMA Negeri 1 Godong Tahun Ajaran 2014/ 2015?
2. Bagaimana Keterampilan Dasar Konseling (KDK) di SMA Negeri 1 Godong Tahun Ajaran 2014/ 2015?
3. Adakah hubungan antara Keterampilan Dasar Konseling (KDK) dengan minat siswa mengikuti layanan konseling individu di SMA Negeri 1 Godong Tahun Ajaran 2014/ 2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai secara umum berdasarkan rumusan masalah diatas adalah :

1. Untuk mengetahui minat siswa dalam mengikuti layanan konseling individu di SMA Negeri 1 Godong Tahun Ajaran 2014/ 2015

2. Untuk mengetahui Keterampilan Dasar Konseling (KDK) di SMA Negeri 1 Godong Tahun Ajaran 2014/ 2015
3. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara Keterampilan Dasar Konseling (KDK) dengan minat siswa mengikuti layanan konseling individu di SMA Negeri 1 Godong Tahun Ajaran 2014/ 2015

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sejumlah manfaat, antara lain:

1.4.1 Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bidang bimbingan dan konseling, khususnya dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.

1.4.2 Praktis

(1) Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan masukan sehingga dapat melaksanakan kegiatan layanan konseling individu dengan baik.

(2) Bagi Konselor Sekolah

Penelitian ini bermanfaat untuk mendapatkan informasi tentang hubungan antara Keterampilan Dasar Konseling (KDK) dengan minat siswa mengikuti layanan konseling individu di SMA Negeri 1 Godong. Apabila tujuan dapat tercapai, maka diharapkan

konselor sekolah dapat meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling.

(3) Bagi Siswa

Dengan adanya kemampuan konselor yang profesional dalam melaksanakan konseling individual, maka klien akan merasa tertarik dan berminat untuk mengikuti layanan konseling.

1.5 Sistematika Skripsi

Secara umum skripsi terdiri dari tiga bagian pokok, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

1.5.1 Bagian Awal

Bagian awal skripsi terdiri atas judul, pernyataan keaslian tulisan, pengesahan, persembahan, motto, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lain.

1.5.2 Bagian Inti

Bagian inti skripsi terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Tinjauan Pustaka. Bab ini memuat penelitian terdahulu, teori tentang minat siswa mengikuti layanan konseling individu dan Keterampilan Dasar Konseling (KDK).

BAB III Metode Penelitian. Bab ini berisi tentang jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan penentuan sampel, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB V Penutup. Bab ini terdiri dari simpulan dan saran.

1.5.3 Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi terdiri atas daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang menunjang dalam penyusunan skripsi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan menguraikan tentang penelitian terdahulu sebelum membahas lebih jauh tinjauan pustaka yang melandasi penelitian, yang meliputi: (1) Minat Siswa, (2) Layanan konseling individu, (3) Keterampilan Dasar Konseling (KDK) dan (4) Hipotesis.

2.1 Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat proses penelitian ini, peneliti akan mengemukakan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang relevan yang akan di uraikan disini ada empat, yaitu:

Hasil penelitian Laeli Maftukhah (2010) dengan judul penelitian yaitu "Korelasi antara Persepsi Siswa tentang Perilaku Altruisme Konselor Sekolah dengan Minat Siswa dalam Mengikuti Konseling Perorangan pada Siswa Kelas VII dan VIII di SMP Negeri 2 Boja Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2009/2010". Penelitian ini menyebutkan bahwa antara persepsi siswa tentang perilaku altrusime konselor sekolah termasuk pada kategori cukup sesuai (46,76%) dan minat siswa dalam mengikuti konseling perorangan termasuk pada kategori cukup tinggi (40,26%). Serta ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang perilaku altrusime konselor sekolah dengan minat siswa dalam mengikuti konseling perorangan. Dari hasil penelitian ini dapat

diasumsikan bahwa persepsi siswa tentang perilaku altrusime konselor sekolah mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti konseling perorangan.

Selanjutnya penelitian dilakukan oleh Rosita Endang Kusmaryani (2010) dengan judul penelitian yaitu Penguasaan Keterampilan Konseling Guru Pembimbing Di Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta, 1-13. Jurnal penelitian ini menyebutkan bahwa hasil pengamatan peneliti di lapangan, terutama ketika mendampingi program PLPG dan PPM menunjukkan bahwa keterampilan konseling masih belum dapat dikuasai dengan sepenuhnya oleh para guru pembimbing. Konseling dilakukan dengan menggunakan keterampilan konseling yang sangat minim, bahkan tidak menggunakannya sama sekali. Selain itu, beberapa keterampilan seringkali ditafsirkan berbeda-beda, sehingga dalam prakteknya tidak sesuai antara satu dengan yang lain. Data penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaaan konseling selama ini hanya sebagian guru pembimbing (47%) yang menggunakan keterampilan konseling secara optimal. Sebagian guru pembimbing yang lain (53%) belum dapat menggunakan keterampilan konseling secara optimal.

Pada jurnal penelitian oleh Zakaria Mohamad dkk (2012: 1 - 6) dengan judul "*Understanding of Counseling Process: Cases of Malaysian Counseling Practitioners*". Hasil penelitian ini mengatakan bahwa konselor harus memahami proses konseling berdasarkan teori-teori yang mereka gunakan. Konselor harus memahami proses konseling dengan pendekatan teoritis. Mereka sepakat bahwa proses konseling melibatkan urutan langkah-langkah untuk membantu klien mereka, di mana urutan ini harus dilakukan dengan cara

yang akan menguntungkan klien secara maksimal. Jadi dapat dikatakan bahwa konselor harus memahami proses konseling dimana dalam melakukan proses konseling konselor harus menggunakan teknik-teknik dasar dalam konseling berdasarkan pada teori pendekatan yang sesuai dengan masalah yang dialami oleh klien agar masalah klien dapat terselesaikan.

Selanjutnya penelitian dilakukan oleh Riana Fitria (2010) dengan judul penelitian yaitu "Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Kemampuan Empati Konselor dengan Minat Siswa Terhadap Layanan Konseling Perorangan pada Siswa kelas VIII di SMP Negeri 7 Semarang Tahun Ajaran 2009 /2010". Penelitian ini menyebutkan bahwa antara persepsi siswa tentang kemampuan empati konselor termasuk dalam kategori cukup baik, dan minat siswa terhadap layanan konseling perorangan termasuk dalam kategori tinggi. Serta ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kemampuan empati konselor dengan minat siswa terhadap layanan konseling perorangan.

Pada jurnal penelitian oleh Rahimi Che Aman dan Nor Shafrin Ahmad (2010) dengan judul "*Counseling practicum in producing excellent counselor*". Pada penelitian ini mengatakan bahwa pendidikan konseling dan praktik memainkan peran penting dalam memproduksi konselor yang kualitas. Konseling harus diberikan masukan yang tepat di bidang konseling baik dalam teori maupun praktis. Pelatihan praktek konseling ini meliputi teori dan keterampilan-keterampilan dalam melakukan konseling. Pelatihan praktek konseling ini terbukti dapat membantu konselor memperoleh keterampilan dan pengalaman. Pelatihan praktek konseling dimaksudkan agar dapat

menghasilkan konselor yang baik dan profesional. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa konselor harus dapat menggunakan keterampilan-keterampilan konseling dengan baik.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Roro Atika (2008) dengan judul penelitian yaitu "Hubungan Keterampilan Konselor dalam Melaksanakan Konseling Individual dengan Kepuasan Klien dalam Menerima Layanan Konseling di SMA Muhammadiyah 1 Semarang Tahun Pelajaran 2007/2008". Berdasarkan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa keterampilan konselor dalam melaksanakan konseling individual mempunyai hubungan yang signifikan dengan kepuasan klien dalam menerima layanan konseling. Jadi apabila keterampilan konselor dalam melaksanakan konseling individual baik maka klien akan merasa puas dalam menerima layanan konseling individual. Begitupula sebaliknya jika keterampilan konselor dalam melaksanakan konseling individual kurang baik maka klien akan merasa kurang puas dalam menerima layanan konseling individual

Berdasarkan paparan diatas dapat diketahui bahwa penelitian terdahulu membantu peneliti dalam melakukan penelitian mengenai hubungan Keterampilan Dasar Konseling (KDK) dengan minat siswa mengikuti layanan konseling individu. Dari penelitian terdahulu mengenai minat siswa mengikuti layanan konseling individu dapat dilihat bahwa minat siswa mengikuti konseling individu dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti persepsi siswa tentang perilaku altrusime konselor sekolah dan persepsi siswa tentang kemampuan empati konselor. Sedangkan mengenai Keterampilan Dasar

Konseling (KDK) dapat dilihat bahwa penguasaan keterampilan konseling konselor masih kurang. Keterampilan Dasar Konseling (KDK) sangat penting dalam proses konseling. Konseling dilakukan dengan menggunakan keterampilan konseling yang sangat minim, bahkan tidak menggunakannya sama sekali padahal keterampilan konselor dalam melaksanakan konseling individual mempunyai hubungan yang signifikan dengan kepuasan klien dalam menerima layanan konseling. Dari keenam penelitian terdahulu dapat dilihat perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian terdahulu membahas tentang minat siswa mengikuti layanan konseling individu dan keterampilan konseling. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah hubungan keterampilan dasar konseling yang dikuasai konselor dengan minat siswa mengikuti layanan konseling individu. Penelitian terdahulu setidaknya membantu peneliti dalam melakukan penelitian.

2.2 Minat Siswa

Berkaitan dengan minat mengikuti konseling individu, berikut ini akan dijelaskan mengenai minat siswa dan konseling individu.

2.2.1 Minat

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan suatu hal. Dibawah ini akan diuraikan mengenai pengertian minat, unsur-unsur minat, ciri-ciri minat, faktor-faktor minat, aspek-aspek minat serta macam-macam minat.

2.2.1.1 Pengertian Minat

Minat merupakan perasaan tertarik untuk melakukan suatu hal . Seperti yang diungkapkan oleh Slameto (2010: 180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan menurut Guilford dalam Munandir (1996: 146) minat ialah kecenderungan tingkah laku umum seseorang untuk tertarik kepada sekelompok hal tertentu.

Crow dan Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri (dalam Djaali, 2008: 121). Minat adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang (Shaleh dan Wahab, 2004: 263)

Pengertian minat dari pendapat lain seperti yang disampaikan oleh Gunarso yang dikutip oleh Khairani (2013: 136) minat adalah sesuatu yang pribadi dan berhubungan erat dengan sikap. Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka, dan minat juga penting dalam mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan menuju ke sesuatu yang telah menarik minatnya.

Menurut Gie (1985: 20) Minat merupakan salah satu faktor yang memungkinkan konsentrasi. Selain memungkinkan pemusatan pikiran, juga akan menimbulkan kegembiraan dalam usaha belajar. Umumnya seseorang

individu tidak mempunyai minat untuk mempelajari sesuatu pengetahuan karena tidak mengetahui faedahnya, pentingnya dan hal-hal yang mempersonakan pada pengetahuan itu

Pendapat lain yang memaparkan pengertian minat seperti yang di sampaikan oleh Hurlock (1978: 114) minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Jadi minat merupakan faktor pendorong seseorang untuk melakukan hal yang mereka pilih.

Dari beberapa pengetian diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan terarah terhadap sesuatu yang menimbulkan perasaan senang sehingga individu merasa tertarik untuk melakukan suatu hal atau aktivitas-aktivitas yang disenangi tanpa ada yang menyuruh. Apabila individu sudah memiliki minat terhadap suatu obyek atau aktivitas tertentu , maka dapat dikatakan bahwa ia suka terhadap obyek aktivitas tersebut.

2.2.1.2 Unsur-unsur Minat

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk merasa melakukan suatu hal atau aktivitas. Minat mempunyai beberapa unsur yang disampaikan oleh Khairani (2013: 137) sebagai berikut :

(1) Minat adalah suatu gejala psikologis
(2) Adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari subyek karena tertarik
(3) Adanya perasaan senang terhadap obyek yang menjadi sasaran
(4) Adanya kemauan atau kecenderungan pada diri subyek untuk melakukan kegiatan guna mencapai tujuan

Dari paparan diatas jadi dapat disimpulkan minat mempunyai unsur-unsur, yaitu gejala psikologis, pemusatan perhatian, perasaan senang, dan

adanya kemauan untuk melakukan kegiatan. Pada data awal penelitian skripsi ini peneliti menemukan data beberapa siswa kurang minat dalam mengikuti layanan konseling individu yang diberikan oleh konselor sekolah yang ditunjukan oleh sikap siswa tidak mau mengikuti konseling individu. Berdasarkan unsur minat diatas dapat dikatakan salah satu unsur minat yang ada pada siswa adalah tidak adanya kemauan untuk melakukan kegiatan.

2.2.1.3 Ciri-ciri Minat

Minat seseorang dapat terbentuk karena individu tersebut menaruh rasa perhatian terhadap suatu obyek . Slameto (2010: 180) menjelaskan bahwa ciri-ciri minat yang ada pada diri masing-masing adalah sebagai berikut:

(1) Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan dibentuk dan dipelajari kemudian. Minat seseorang bukan bawaan sejak lahir, berbeda dengan bakat yang merupakan bawaan sejak lahir. Minat terbentuk karena proses belajar yang dilakukan oleh individu dengan lingkungannya. Minat seseorang dapat dipengaruhi oleh apapun, baik itu lingkungan maupun keinginan dari dirinya sendiri.

(2) Minat dapat diekspresikan melalui suatu pertanyaan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya. Jadi bila siswa berminat pada suatu kegiatan ia akan sering menceritakan kegiatan tersebut kepada orang lain.

(3) Minat dapat dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Jadi apabila siswa berminat pada suatu kegiatan ia akan mengikuti kegiatan tersebut.

(4) Minat mempunyai segi motivasi dan perasaan. Jadi minat tidak membutuhkan paksaan. Minat datang dari dalam individu itu sendiri dan dapat dipengaruhi oleh lingkungan.

(5) Siswa yang memiliki minat terhadap suatu obyek akan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap obyek tersebut. Jadi apabila siswa berminat terhadap suatu hal ia akan memberikan perhatian yang lebih kepada hal tersebut.

Sedangkan ciri-ciri minat menurut Hurlock (1978: 115) adalah sebagai berikut :

(1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan perkembangan fisik dan mental. Jadi minat berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental dalam diri individu.

(2) Minat bergantung pada kesiapan belajar. Jadi individu tidak dapat mempunyai minat sebelum mereka siap secara fisik dan mental

(3) Minat bergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan untuk belajar bergantung pada lingkungan, dengan bertambah luasnya lingkup sosial, individu akan menjadi tertarik dnegan minat orang-orang yang ada disekitarnya

(4) Perkembangan minat mungkin terbatas. Ketidakmampuan seorang individu baik secara fisik maupun mental serta pengalaman sosial yang terbatas membatasi minat individu

(5) Minat dipengaruhi pengaruh budaya.

(6) Minat berbobot emosional. Bobot emosional yang tidak menyenangkan melemahkan minat dan bobot emosional yang menyenangkan memperkuatnya

(7) Minat itu egosentris

Dari beberapa ciri-ciri diatas dapat disimpulkan bahwa minat tidak dibawa sejak lahir, minat dapat diekspresikan dan dimanifestasikan. Siswa akan memiliki perasaan senang ketika ia melakukan suatu kegiatan yang diminatinya. Jika seseorang memiliki minat terhadap suatu hal maka ia akan cenderung memberikan perhatian lebih. Minat juga tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental dari individu, minat juga bergantung pada kesiapan belajar dan kesempatan belajar, perkambangan minat juga bergantung pada kemampuan fisik dan mental individu, minat dipengaruhi oleh budaya. Minat individu berbobot emosional dan juga egosentris

2.2.1.4 Faktor-faktor Minat

Secara garis besar faktor-faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya minat terhadap sesuatu dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu dari dalam individu yang bersangkutan, dan yang berasal dari luar mencakup lingkungan

keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat (Shaleh dan Wahab, 2004: 263)

Minat mempunyai beberapa faktor yang mempengaruhi seperti yang dipaparkan oleh Crow and Crow dalam Khairani (2013: 137) faktor-faktor tersebut adalah *the factor inner urge, the factor of social motive, dan emosional factor*. Faktor-faktor tersebut diringkas sebagai berikut :

(1) *The faktor inner urge*

Stimuli atau rangsangan yang berasal dari lingkungan sesuai dengan keinginan seseorang yang akan menimbulkan minat.

(2) *The factor of social motive*

Faktor yang berasal dari diri sendiri dengan adanya motif sosial yang akan menumbuhkan minat seseorang.

(3) *Emosional factor*

Faktor perasaan dan emosi yang dapat mempengaruhi minat seseorang terhadap obyek tertentu.

Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa minat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu rangsangan yang berasal dari lingkungan, dari diri sendiri dan faktor emosi dan perasaan seseorang. Berdasarkan ketiga faktor tersebut yang sesuai dengan data awal peneliti bahwa siswa kurang berminat mengikuti layanan konseling individu adalah *The faktor inner urge* atau faktor rangsangan yang berasal dari lingkungan yaitu keterampilan konselor dalam melaksanakan konseling individu.

2.2.1.5 Aspek-aspek Minat

Minat merupakan perasaan tertarik untuk melakukan suatu hal. Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk merasa melakukan suatu hal atau aktivitas. Dalam diri seseorang tentu ada aspek-aspek yang mendorong seseorang untuk minat melakukan kegiatan. Menurut Hurlock (1978: 116) semua minat mempunyai dua aspek, yaitu :

(1) Aspek *Kognitif*

Aspek *kognitif* minat berdasarkan atas pengalaman pribadi dan apa yang pernah dipelajari baik di rumah, sekolah dan masyarakat serta dan berbagai jenis media massa

(2) Aspek *afektif*

Konsep yang membangun aspek kognitif minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan minat. Berkembang dari pengalaman pribadi dari sikap orang yang penting yaitu orang tua, guru dan teman sebaya terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut dan dari sikap yang dinyatakan atau tersirat dalam berbagai bentuk media massa terhadap kegiatan itu.

Sedangkan menurut Jefkins dalam Fitria (2010) minat mempunyai beberapa aspek, diantaranya adalah :

(1) *Attention* (perhatian),

Pemusatan dari individu pada satu atau lebih obyek yang menarik. Seseorang yang mengamati satu atau lebih pada objek yang dianggap menarik. Maksud disini adalah individu (siswa) lebih

memusatkan perhatiannya kepada layanan konseling individu dan tidak mempedulikan hal-hal yang lain.

(2) *Interest* (ketertarikan),

Adanya perhatian seseorang individu mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan obyek tertentu. Obyek disini yang dimaksud adalah konseling individu. Ketertarikan ini ditunjukkan dengan usaha untuk berhubungan dan melakukan tindakan yaitu melakukan konseling individu.

(3) *Desire* (Keinginan),

Dorongan untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang objek tersebut. Individu berusaha mencari tahu tentang hal yang diminatinya seperti pengajuan pertanyaan.

(4) *Conviction* (keyakinan),

Seseorang merasa yakin bahwa kegiatan yang berhubungan dengan yang diminati memang layak untuk dilakukan dan akan memberikan kepuasan sebagaimana yang diinginkan. Keyakinan muncul setelah individu mempunyai informasi atau data yang cukup terhadap suatu obyek sehingga merasa yakin bahwa hal yang berhubungan dengan obyek tersebut.

(5) *Decition* (Keputusan)

Setelah ada keyakinan yang cukup kuat untuk melakukan konseling, ia lalu mengambil keputusan untuk mengikuti layanan konseling individu.

(6) *Action* (tindakan)

Setelah ada keputusan untuk melaksanakan suatu objek yang diinginkan maka akan timbul tindakan atau sikap yan diinginkan individu tesebut untuk direalisasikan. Tindakan adalah hal yang akan dilakukan individu jika sudah memiliki perhatian, ketertarikan, keinginan, keyakinan dan keputusan.

Dari aspek-aspek diatas dapat diketahui bahwa minat seseorang dapat terbentuk karena individu tersebut menaruh rasa perhatian dan merasa tertarik terhadap suatu obyek. Setelah itu individu akan memberi pengamatan terhadap obyek tersebut. Individu akan memiliki keinginan mengamati secara dalam tentang obyek yang diminatinya. Individu akan berusaha mencari tahu tentang segala yang diminatinya hingga ia merasa memiliki keyakinan tentang obyek tersebut dan ia merasa membutuhkannya serta mengambil keputusan untuk melakukan kegiatan atau aktivitas yang ia yakini tersebut. Dalam hal ini kegiatan yang dimaksud adalah mengikuti layanan konseling individu. Berdasarkan aspek-aspek yang dijelaskan diatas maka akan dijadikan peneliti sebagai indikator dalam penyusunan skala minat.

2.2.1.6 Macam-macam Minat

Minat dalam diri seseorang terdiri dari bermacam-macam. Tergantung dari apa yang ingin dilakukan oleh individu tersebut. Ada beberapa jenis minat yang dimiliki oleh individu. Mighwar (2006: 102)

mengemukakan bahwa ada beberapa minat remaja yang bersifat umum, yaitu :

(1) Minat rekreasi

Kegiatan permainan yang biasa dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya diubah dengan bentuk rekreasi yang baru dan lebih matang.

(2) Minat sosial

Adanya minat remaja yang bersifat sosial bergantung pada kesempatan yang diperolehnya untuk mengembangkan minat tersebut.

(3) Minat pribadi

Minat yang terkuat adalah minat pada diri sendiri. Diantara minat pribadi yang terpenting antara lain minat menampilkan diri, minat pada pakaian, minat berprestasi, minat minat mandiri dan minat pada uang.

(4) Minat terhadap pendidikan

Minat remaja pada pekerjaan sangat mempengaruhi besarnya minat mereka terhadap pendidikan. Bagi mereka, pendidikan tinggi dianggap sebagai batu loncatan untuk meraih pekerjaan.

(5) Minat terhadap pekerjaan

Minat pada karier sering menjadi sumber pikiran pada akhir masa remaja. Mereka mulai menyadari betapa besar dan tingginya biaya hidup dan betapa kecilnya penghasilan seseorang yang baru selesai sekolah.

(6) Minat terhadap agama

Sebagaimana halnya kebanyakan manusia, remaja juga memiliki potensi atau menatuh minat pada agama dan menganggap bahwa agama berperan penting dalam kehidupan.

(7) Minat terhadap hal simbolik

Tinggi rendahnya status seseorang, yang menjadi ukuran prestisenya, biasanya digambarkan dengan hal-hal yang bersifat simbolik.

Sedangkan Carl Safran dalam kutipan Khairani (2013: 141) menjelaskan minat pada seseorang mempunyai beberapa macam yang dapat dilihat, yaitu:

(1) Minat yang diekspresikan/ *Expressed Interest* yaitu Minat diekspresikan dengan mengunakan kata-kata tertentu.

(2) Minat yang diwujudkan/ *Manifest Interest* yaitu Minat diekspresikan melalui perbuatan atau sikap.

(3) Minat yang diinventariskan/ *Inventoral Interest* yaitu seseorang mengetahui minatnya dapat dengan mengunakan alat ukur seperti angket.

2.2.2 Siswa

2.2.2.1 Pengertian Siswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, siswa/siswa merupakan istilah bagi peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan

nasional dijelaskan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa minat siswa merupakan kecenderungan terarah siswa terhadap sesuatu yang menimbulkan perasaan senang sehingga siswa merasa tertarik untuk melakukan suatu hal atau aktivitas-aktivitas yang disenangi tanpa ada yang menyuruh. Apabila siswa sudah memiliki minat terhadap suatu obyek atau aktivitas tertentu , maka dapat dikatakan bahwa siswa suka terhadap obyek aktivitas tersebut.

2.3 Layanan Konseling Individu

Konseling individu merupakan salah satu layanan dari bimbingan konseling. Layanan konseling individu adalah layanan yang paling utama dari semua layanan bimbingan konseling yang ada. Berikut ini akan di bahas mengenai pengertian layanan, konseling individu, tujuan konseling individu dan tahap-tahap konseling individu.

2.3.1 Layanan

2.3.1.1 Pengertian Layanan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia layanan merupakan meolong atau menyediakan segala apa yang diperlukan orang lain. Jadi dapat dikatakan bahwa layanan merupakan tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain.

2.3.2 Konseling Individu

2.3.2.1 Pengertian Konseling Individu

Konseling individu atau layanan konseling perorangan merupakan salah satu jenis layanan dalam bimbigan dan konseling. Konseling perorangan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli disebut konselor kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah disebut klien yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien (Prayitno dan Erman Amti, 2004).

Menurut Sofyan S. Willis (2004: 159), konseling individual adalah pertemuan konselor dengan klien secara individual, dimana terjadi hubungan konseling yang bernuansa *rapport* dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi klien serta klien dapat mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapinya. Sedangkan Prayitno (2004: 2) menjelaskan bahwa konseling perorangan merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien.

Konseling individu adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang konseli. (Nurihsan, 2005). Sejalan dengan itu Dewa Ketut Sukardi (2008: 63) menyatakan bahwa layanan konseling perorangan adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik yang mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing / konselor dalam rangka

pembahahasan dan pengentasan permasalahannya. Konseling ditujukan kepada individu yang normal dan mengalami masalah dimana ia tidak dapat memilih dan memutuskan sendiri.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa konseling individual adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang konselor terhadap seorang klien melalui wawancara konseling dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien dan bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.

2.3.2.2 Tujuan Layanan Konseling Individu

Tujuan umum layanan konseling perorangan adalah terentasnya masalah yang dialami oleh klien. Prayitno (2004: 4) menyatakan bahwa tujuan umum layanan konseling perorangan adalah pengentasan masalah klien dan hal ini termasuk ke dalam fungsi pengentasan. Lebih lanjut Prayitno mengemukakan tujuan khusus konseling ke dalam 5 hal yakni fungsi pemahaman, fungsi pengentasan, fungsi pengembangan/pemeliharaan, fungsi pencegahan dan fungsi advokasi.

Fungsi pemahaman akan diperoleh klien saat klien memahami seluk beluk masalah yang dialami secara mendalam dan komprehensif serta positif dan dinamis. Fungsi pengentasan mengarahkan klien kepada pengembangan persepsi, sikap dan kegiatan demi terentaskannya masalah klien berdasarkan pemahaman yang diperoleh klien. Fungsi pengembangan/pemeliharaan merupakan latar belakang pemahaman dan pengentasan masalah klien. Fungsi

pencegahan akan mencegah menjalarnya masalah yang sedang dialami klien dan mencegah masalah-masalah baru yang mungkin timbul. Sedangkan fungsi advokasi akan menangani sasaran yang bersifat advokasi jika klien mengalami pelanggaran hak-hak. Kelima fungsi konseling tersebut secara langsung mengarah kepada dipenuhinya kualitas untuk perikehidupan sehari-hari yang efektif *(effective daily living).*

Berdasarkan tujuan konseling perorangan yang telah dikemukakan, klien diharapkan akan menjadi individu yang mandiri dengan ciri-ciri: (1) mengenal diri dan lingkungan secara tepat dan objektif, (2) menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, (3) mampu mengambil keputusan secara tepat dan bijaksana, (4) mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang diambil dan (5) mampu mengaktualisasikan diri secara optimal.

Proses konseling individual merupakan relasi antara konselor dengan klien dengan tujuan agar dapat mencapai tujuan klien. Dengan kata lain tujuan konseling tidak lain adalah tujuan klien itu sendiri. Menurut Willis (2004: 35) Layanan konseling individual yaitu bantuan yang diberikan oleh konselor kepada seorang siswa dengan tujuan berkembangnya potensi siswa, mampu mengatasi masalah sendiri dan dapat menyesuaikan diri secara positif.

Mugiarso (2004:64) mengemukakan bahwa tujuan dan fungsi layanan konseling perorangan dimaksudkan untuk memungkinkan siswa mendapatkan layanan langsung, tatap muka dengan konselor sekolah dalam rangka

pembahasan dan pengentasan permasalahannya. Fungsi utama bimbingan yang didukung oleh layanan konseling perorangan ialah fungsi pengentasan.

Konseling adalah proses belajar yang bertujuan agar konseli (siswa) dapat mengenal diri sendiri, menerima diri sendiri serta realistis dalam proses penyesuaian dengan lingkungannya (Nurihsan, 2005). Jadi dapat dikatakan bahwa konseling individu bertujuan agar konseli dapat berkembang dan berperanan lebih baik di lingkungannya.

Sedangkan menurut Tohirin (2008: 164) tujuan layanan konseling perorangan adalah agar klien memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan dirinya sehingga klien mampu mengatasinya. Jadi dapat dikatakan bahwa konseling perorangan bertujuan untuk nmengentaskan masalah yang dialami klien.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan konseling individu adalah pengentasan masalah klien dan mengarah kepada dipenuhinya kualitas untuk kehidupan efektif sehari-hari klien.

2.3.2.3 Tahap-tahap Layanan Konseling Individu

Proses konseling terlaksana karena hubungan konseling berjalan dengan baik. Setiap tahapan proses konseling membutuhkan keterampilan-keterampilan khusus. Namun keterampilan-keterampilan itu bukanlah yang utama jika hubungan konseling tidak mencapai rapport. Dinamika hubungan konseling ditentukan oleh penggunaan keterampilan konseling yang bervariasi.

Menurut Sofyan S. Willis (2004: 50) secara umum proses konseling individu terdiri dari tiga tahapan yaitu:

(1) Tahap Awal

Tahap awal ini dimulai sejak klien menemui konselor hingga berjalan sampai konselor dan klien menemukan masalah klien. Pada tahap ini beberapa hal yang perlu dilakukan, diantaranya:

a. Membangun hubungan konseling yang melibatkan klien

Hubungan konseling yang bermakna ialah jika klien terlibat berdiskusi dengan konselor. Keberhasilan proses konseling amat ditentukan oleh keberhasilan tahap awal ini. Kunci keberhasilannya terletak pada keterbukaan konselor dan klien.

b. Memperjelas dan mendefinisikan masalah

Jika hubungan konseling sudah terjalin dengan baik dimana klien telah melibatkan diri, berarti kerjasama antara konselor dengan klien akan dapat mengangkat isu, kepedulian, atau masalah yang ada pada klien.

c. Membuat penafsiran dan penjajagan

Konselor berusaha menjajaki atau menafsirkan kemungkinan mengembangkan isu atau masalah, dan merancang bantuan yang mungkin dilakukan, yaitu dengan membangkitkan semua potensi klien, dan dia menentukan berbagai alternatif yang sesuai bagi antisipasi masalah.

d. Menegosiasikan kontrak

Kontrak artinya perjanjian antara konselor dengan klien. Hal itu berisi : kontrak watu, artinya berapa lama diinginkan waktu pertemuan oleh klien dan apakah konselor tidak keberatan; kontrak tugas, artinya konselor apa tugasnya, dan klien apa pula; kontrak kerjasama dalam proses konseling.

(2) Inti (Tahap Kerja)

Setelah tahap awal dilaksanakan dengan baik, proses konseling selanjutnya adalah memasuki tahap inti atau tahap kerja. Pada tahap inti atau tahap kerja ini memfokuskan pada :

a. Penjelajahan masalah klien

Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah, isu, dan kepedulian klien lebih jauh. Penjelajahan masalah dimaksudkan agar klien mempunyai perspektif dan alternatif baru terhadap masalah yang sedang dialaminya. Konselor melakukan reassessment (penilaian kembali), bersama-sama klien meninjau kembali permasalahan yang dihadapi klien.

b. Menjaga agar hubungan konseling tetap terpelihara

Hal ini bisa terjadi jika klien merasa senang terlibat dalam pembicaraan atau wawancara konseling, serta menampakkan kebutuhan untuk mengembangkan diri dan memecahkan masalah yang dihadapinya dan konselor berupaya kreatif mengembangkan

tehnik-tehnik konseling yang bervariasi dan dapat menunjukkan pribadi yang jujur, ikhlas dan benar-benar peduli terhadap klien.

c. Proses konseling agar berjalan sesuai kontrak

Kontrak dinegosiasikan agar betul-betul memperlancar proses konseling. Karena itu konselor dan klien agar selalu menjaga perjanjian dan selalu mengingat dalam pikirannya.

(3) Akhir (Tahap Tindakan)

Pada tahap akhir ini terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan, yaitu: membuat kesimpulan-kesimpulan mengenai hasil proses konseling, mengevaluasi jalannya proses konseling dan membuat perjanjian untuk pertemuan berikutnya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa layanan konseling individual adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang konselor terhadap seorang klien melalui wawancara konseling dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien dan bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.

2.3.3 Minat Siswa dalam Mengikuti Layanan Konseling Individu

Minat siswa merupakan kecenderungan terarah siswa terhadap sesuatu yang menimbulkan perasaan senang sehingga siswa merasa tertarik untuk melakukan suatu hal atau aktivitas-aktivitas yang disenangi tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan konseling individual adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang konselor terhadap seorang klien melalui

wawancara konseling dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien dan bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa minat siswa dalam mengikuti konseling individu adalah perasaan tertarik dan senang yang muncul pada diri siswa untuk mengikuti layanan konseling individu tanpa ada paksaan atau tanpa ada yang menyuruh.

2.4 Keterampilan Dasar Konseling (KDK)

Berkaitan dengan keterampilan dasar konseling yang dikuasai konselor, berikut ini akan dijelaskan mengenai keterampilan dasar konseling (KDK).

2.4.1 Pengertian Keterampilan Dasar Konseling (KDK)

Konseling merupakan suatu upaya bantuan yang dilakukan secara tatap muka oleh konselor kepada klien. Seperti yang dijelaskan oleh Dewa Ketut Sukardi (2008: 38) konseling merupakan suatu upaya bantuan yang dilakukan dengan empat mata atau tatap muka antara konselor dan klien yang berisi usaha yang laras, unik, human (manusiawi), yang dilakukan alam suasana keahlian dan yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku, agar klien memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri dalam memperbaiki tingkah lakunya pada saat ini dan mungkin pada masa yang akan datang.

Menurut Shertzer dan Stone (1974) dalam Syuhada (1988: 7) *"Counseling is an interaction process which facilitates meaningful understanding of self and environment and results in the estalishment and/or clarification of goals and values for future behavior"*. Jadi dapat diartikan

bahwa konseling ialah proses interaksi yang memberikan fasilitas atau kemudahan-kemudahan untuk pemahaman yang bermakna terhadap diri dan lingkungan, serta menghasilkan kemantapan dan/atau kejernihan tujuan-tujuan dan nilai-nilai untuk perilaku di masa datang.

Menurut Prayitno (2004: 105) konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut) konselor kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa konseling adalah proses bantuan yang dilakukan oleh konselor kepada konseli melalui wawancara konseling.

Sedangkan menurut Bimo Walgito (2005: 07) konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara dan dengan cara yang sesuai dengan keadaan yang dihadapi individu untuk mencapai kesejahteraan hidupnya. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa konseling adalah proses pemberian bantuan kepada klien melalui wawancara konseling untuk membantu individu agar individu dapat mencapai kesejahteraan hidup.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa konseling adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan dengan empat mata atau tatap muka melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut) konselor kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.

Konseling adalah suatu layanan professional yang dilakukan oleh para konselor yang terlatih secara professional. Hal ini bukan merupakan hubungan yang secara kebetulan direncanakan untuk membereskan masalah klien. Konseling merupakan suatu proses yang direncanakan untuk mempercepat pertumbuhan klien.

Konseling merupakan suatu proses komunikasi antara konselor dan klien. Sebagai suatu proses komunikasi, konseling melibatkan keterampilan konselor dalam menangkap atau merespon pernyataan klien dan mengkomunikasikannya kembali kepada klien tersebut. (Supriyo dan Mulawarman, 2006).

Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa keterampilan dasar konseling merupakan keterampilan komunikasi yang harus dimiliki konselor dalam proses konseling dan keterampilan-keterampilan konselor dalam menangkap atau merespon pernyataan klien dan mengkomunikasikannya kembali kepada klien tersebut.

2.4.2 Tujuan Keterampilan Dasar Konseling (KDK)

Tujuan dari Keterampilan Dasar Konseling adalah agar proses komunikasi tersebut efektif dan efisien dan juga konselor dapat menangkap atau merespon pernyataan klien dan mengkomunikasikannya kembali kepada klien tersebut. (Supriyo dan Mulawarman, 2006).

2.4.3 Macam-macam Keterampilan Dasar Konseling (KDK)

Menurut Supriyo dan Mulawarman (2006: 18) dalam komunikasi dengan klien, konselor seharusnya menggunakan respon-respon yang

fasilitatif bagi pencapaian tujuan konseling. Respon-respon tersebut dikelompokkan ke dalam berbagai teknik dasar komunikasi konseling, yaitu teknik *attending, opening, acceptance, restatement, reflection of feeling, paraphrase, clarification, leading, structuring, reasurrance, silence, rejection, advice, konfrontasi, interpretasi, summary dan terminasi.*

(1) *Attending* (Perhatian)

Attending adalah ketrampilan/ teknik yang digunakan konselor untuk memusatkan perhatian kepada klien agar klien merasa dihargai dan terbina suasana yang kondusif sehingga klien bebas mengekspresikan/ mengungkapkan tentang apa saja yang ada dalam pikiran, perasaan ataupun tingkah lakunya. Perilaku *attending* dapat juga dikatakan sebagai penampilan konselor yang menampakkan komponen-komponen perilaku nonverbal, bahasa lisan, dan kontak mata. (Willis, 2004: 176)

Pengunaan teknik attending ini bertujuan agar klien merasa lebih dihargai. Penggunaan teknik attending ini lebih pada non verbal, meliputi :

a. Posisi badan (termasuk gerak isyarat dan ekspresi muka)
   - Duduk dengan badan menghadap klien
   - Tangan diatas pangkuan atau berpegang bebas
   - Responsive dengan menggunakan bagian wajah, umapamanya senyum spontan atau anggukan kepala

- Badan tegak lurus tanpa kaku dan sesekali condong kearah klien untuk menunjukkan kebersamaan dengan klien.

b. Kontak mata

- Kontak mata yang baik berlangsung dengan melihat klien pada waktu dia berbicara kepada konselor dan sebaliknya.

c. Mendengarkan

- Mendengarkan dengan tepat dan mengingat apa yang klien katakana dan bagaimana mengatakannya.

(2) *Opening* (Pembukaan)

Menurut Supriyo dan Mulawarman (2006: 21) *Opening* (Pembukaan) adalah ketrampilan / teknik untuk membuka/ memulai komunikasi/ hubungan konseling. Penggunaan teknik ini dimaksudkan untuk membina hubungan baik (*rapport*), memperoleh kepercayaan *(trust)* dari klien dan klien dapat bebas, dan nyaman serta terbuka dalam mengungkapkan semua masalah. Dalam penggunaan teknik ini modalita yang digunakan oleh konselor bisa menggunakan verbal dan juga non verbal. Verbalnya yaitu menjawab salam dan menyebut nama klien. Sedangkan non verbalnya yaitu jabat tangan, senyum manis, mengiringi klien ke tempat duduk, memelihara kontak mata, dan sesekali mengangguk.

(3) *Acceptance* (Penerimaan)

Penggunaan *acceptance* bertujuan agar klien merasa di hargai dan diterima keberadaannya. *Acceptance* (Penerimaan) adalah teknik

yang digunakan konselor untuk menunjukkan minat dan pemahaman terhadap hal-hal yang dikemukkan klien. (Supriyo dan Mulawarman, 2006). Penggunaan acceptance bertujuan agar klien merasa di hargai dan diterima keberadaannya. Dalam penggunaan teknik ini modalita yang digunakan oleh konselor bisa menggunakan verbal dan juga non verbal. Verbalnya yaitu konselor mengatakan ” O….ya….”, ”Saya dapat memahami”, ”Saya dapat mengerti”, dan ”Saya dapat merasakan”. Sedangkan non verbalnya yaitu anggukan kepala dan kontak mata.

(4) *Restatement* (Pengulangan)

Restatement (Pengulangan kembali) adalah teknik yang digunakan konselor untuk mengulang / menyatakan kembali pernyataan klien (sebagian atau seluruhnya) yang dianggap penting. (Supriyo dan Mulawarman, 2006). Penggunaan restatement bertujuan untuk menemukan inti dari masalah dan memudahkan konselor memberikan solusi (pemecahan masalah yang sesuai dengan masalah yang di hadapi).

(5) *Reflection of feeling* (pemantulan perasaan)

Refleksi adalah suatu jenis teknik konseling yang penting dalam hubungan konseling (Willis, 2004: 184). *Reflection of feeling* (pemantulan perasaan) adalah teknik yang digunakan konselor untuk memantulkan perasaan/ sikap yang terkandung di balik pernyataan klien. Penggunaan Reflection of feeling bertujuan untuk memperjelas apa yang sebenarnya di rasakan klien, mendorong klien agar lebih

terbuka, dan agar klien lebih percaya diri. Dalam menggunakan teknik ini, modalita yang digunakan konselor adalah “sepertinya”, “agaknya”, “rupa rupanya”, “nada-nadanya”, “kelihatannya”, dan “nampaknya”.

(6) Clarification

Clarification (Klarifikasi) ialah teknik yang digunakan untuk mengungkapkan kembali isi pernyataan klien dengan menggunakan kata-kata baru dan segar. Tujuan klarifikasi adalah supaya klien dapat menyatakan pesannya (perasaan, pikiran, pengalaman) dengan jelas, alasan yang logis, dan dapat mengilustrasikan perasaan dengan cermat. (Willis, 2004). Penggunaan Clarification bertujuan untuk mengungkapkan isi pesan utama yang di sampaikan oleh klien dan untuk memperjelas atau mempertegas isi pesannya. Dalam menggunakan teknik ini, konselor menggunakan modalita ”tegasnya”, ”dengan kata lain”, ”pada intinya”, ”pada prinsipnya”, ”pada hakekatnya”, ”artinya”, ”jelaskan”, dan ”maksudnya”

(7) Paraprashing

Paraprashing adalah kata-kata konselor untuk menyatakan kembali esensi dari ucapan-ucapan klien. Menurut Gerldard dan Gerldard (2011: 80) Parafrase adalah cara merefleksikan kembali pada klien isi pembicaraan klien yang penting tetapi secara lebih jelas dan menggunakan kata-kata konselor sendiri. Penggunaan Paraprashing bertujuan untuk menyatakan kembali ungkapan klien, memberi arahan jalannya wawancara konseling, dan pengecekan kembali persepsi

konselor tentang apa yang di ungkapkan klien. Dalam menggunakan teknik ini, konselor menggunakan modalita ”nampaknya yang anda katakan”, ”jadi anda berpikiran bahwa anda”, menurut anda”, dan “anda mengatakan bahwa”.

(8) *Structuring* (Pembatasan)

Menurut Tohirin (2011: 328) *Structuring* adalah proses penetapan batasan oleh konselor tentang hakikat, batas-batas dan tujuan proses konseling pada umunya dan hubungan tertentu pada khususnya. *Structuring* memberikan kerangka kerja atau orientasi terapi kepada klien. Penggunaan *structuring* bertujuan agar terjalin persamaan pandangan antara konselor dan klien, agar proses konseling berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin di capai dalam konseling dan klien menjadi siap dalam proses konseling. Dalam menggunakan teknik ini, konselor menggunakan modalita ”menurut pemahaman saya tentang konseling…”, ”untuk memperlancar proses konseling…”, “ perlu di ketahui bahwa…”, “dalam masalah yang anda kemukakan tadi, terdapat…….. masalah” .

(9) Leading

Penggunaan *Leading* bertujuan untuk mendorong klien untuk merespon pembicaraan dalam proses konseling terutama pada pembicaraan awal dan mengeksplorasi isi pembicaraan klien dengan faktor-faktor lain yang signifikan. *Leading* adalah teknik/ ketrampilan yang digunakan konselor untuk mengarahkan pembicaraan klien dari

satu hal ke hal lain secara langsung. (Supriyo dan Mulawarman, 2006). Dalam menggunakan teknik ini, konselor menggunakan modalita ”apa?”, ”apakah” , ”bagaimana”, dan ”coba jelaskan”.

(10) *Silence* (Diam)

Silence adalah suasana hening, tidak ada interaksi verbal antara konselor dan klien dalam proses konselor. Penggunaan Silence bertujuan agar klien dapat istirahat untuk mengorganisasikan pikiran, perasaan dan kalimat selanjutnya dan memotivasi klien untuk mencapai tujuan konseling. (Supriyo dan Mulawarman, 2006). Menurut Tohirin (2011 : 341) dalam konseling, diam bukan berarti tidak ada komunikasi. Komunikasi tetap ada, yaitu melalui perilaku nonverbal. Dalam menggunakan teknik ini, konselor tidak mengatakan apa-apa tetapi menunjukkan ekspresi wajah sebagai respon dari pernyataan klien.

(11) *Reassurance* (Penguatan/ dukungan)

Reassurance adalah ketrampilan yang digunakan oleh konselor untuk memberikan dukungan/ penguatan terhadap pernyataan positif klien agar ia menjadi lebih yakin dan percaya diri (Supriyo dan Mulawarman, 2006). Penggunaan *reassurance* bertujuan untuk meyakinkan klien terhadap keputusan yang di ambil. *Reassurance* terdiri atas *prediction reasurrance, postdiction reassurance*, dan *factual reassurance.*

Prediction reasurrance adalah penguatan yang dilakukan oleh konselor terhadap rencana positif yang akan dilaksanakan klien. Penggunaan *prediction reasurrance* menggunakan modalita kata penguat : bagus, hebat, baik sekali ; usaha : jika, kalau, bila, andaikan ; hasil : maka, sehingga, tidak mustahil, bukannya tidak mungkin. *Postdiction reassurance* adalah penguatan konselor terhadap tingkah laku positif yang telah dilakukan klien dan tampak hasil yang diperoleh terdiri apa yang dilakukan oleh klien tersebut. Penggunaan *prediction reasurrance* menggunakan modalita kata penguat : baik, bagus, hebat ; usaha : setelah, atas usaha kamu, dengan upaya kamu ; hasil : nyatanya, terbukti, ternyata, hasilnya. *Factual reassurance* adalah penguatan yang digunakan konselor untuk mengurangi beban penderitaan secara psikis klien dengan cara mengumpulkan bukti-bukti bahwa kejadian yang tidak diharapkan yang menimpa klien bila dialami oleh orang lain akan memberi dampak yang sama dengan apa yang dialami oleh klien. Penggunaan *factual reasurrance* menggunakan modalita ”sudah pasti….” dan ”Sudah barang tentu…..”.

(12) *Rejection* (Penolakan)

Menurut Supriyo dan Mulawarman (2006: 35) *rejection* adalah ketrampilan / teknik yang digunakan konselor untuk melarang klien melakukan rencana yang akan membahayakan/ merugikan dirinya atau orang lain. Penggunaan *rejection* bertujuan untuk mencegah klien bertindak yang merugikan dirinya. Secara umum ada dua jenis

penolakan yaitu penolakan secara halus dan penolakan secara langsung. Penggunaan penolakan secara halus menggunakan modalita ”Coba pikirkan lagi rencana anda” dan ”Saya tidak setuju dengan rencana anda”. Sedangkan penggunaan penolakan secara langsung menggunakan modalita ”Jangan,…jangan anda lakukan…..”.

(13) *Advice* (Saran/ nasehat)

Advice adalah ketrampilan/ teknik yang digunakan konselor untuk memberikan nasehat atau saran bagi klien agar dia dapat lebih jelas, pasti mengenai apa yang akan dikerjakan. Menurut Willis (2004 : 200) nasehat diberikan jika klien memintanya. Penggunaan Advice bertujuan agar klien lebih jelas dalam memahami keputusannya. Secara umum ada tida jenis *advice* yaitu *advice* langsung, *advice persuasif* dan *advice alternatif*.

Advice langsung adalah saran/ nasehat yang diberikan langsung pada klien berupa fakta jika klien sama sekali tidak mempunyai informasi tentang fakta/ hal yang ia hadapi. Penggunaan *advice* langsung menggunakan modalita ”sebaiknya anda…..”, ”seyogyanya…….”, dan ”semestinya……”. *Advice persuasif* yaitu saran/ nasehat yang diberikan konselor bilamana klien telah mengemukakan alasan-alasan yang logis dan dapat diterima dari rencana yang akan dilakukan. Penggunaan *advice persuasif* menggunakan modalita ”berdasarkan alasan anda,……”, ”maka”, dan ”sesuai pernyataan anda,…maka...”. *Advice* alternatif yaitu nasihat/

saran yang diberikan konselor setelah klien mengetahui kelebihan dan kelemahan setiap alternatif. Penggunaan *advice* alternaif menggunakan modalita ”mari kita bicarakan bersama..” dan ”mari kita diskusikan bersama…”

(14) *Summary* (Ringkasan / kesimpulan)

Summary (kesimpulan) adalah ketrampilan/ teknik yang digunakan konselor untuk menyimpulkan atau ringkasan mengenai apa yang telah dikemukakan klien pada proses komunikasi konseling. Penggunaan *summary* bertujuan untuk membantu menyimpulkan apa yang di sampaikan klien. Kesimpulan adalah berdasarkan perolehan selama proses konseling. (Willis, 2004).

Summary terdiri atas dua jenis yaitu *summary* bagian dan *summary* keseluruhan/ akhir. Modalita yang digunakan dalam *summary* bagian yaitu “untuk sementara ini…..”, “sampai saat ini....”, dan “sejauh ini…”. Modalita yang digunakan dalam *summary* akhir yaitu “sebagai kesimpulan akhir….”, “sebagai puncak pembicaraan kita…”, dan “sebagai penutup pembicaraan kita…”

(15) *Konfrontasi* (Pertentangan)

Konfrontasi merupakan suatu respon verbal yang digunakan oleh konselor untuk menyatakan adanya diskrepansi atau kesenjangan antara perasaan, pikiran dan perilaku klien seperti yang tampak pada pesan-pesan yang dinyatakannya. (Hariastuti dan Eko : 2007).

Penggunaan *konfrontasi* bertujuan untuk menyadarkan klien akan adanya kesenjangan – kesenjangan, perbedaan – perbedaan dalam pemikiran, perasaan dan perilakunya.

Menurut Gerldard dan Gerldard (2011: 195) *konfrontasi* berfungsi untuk menumbuhkan kesadaran klien dengan memberinya informasi yang mungkin terlewatkan atau tidak teridentifikasi olehnya. Dalam menggunakan teknik ini, konselor menggunakan modalita ”tadi anda mengatakan bahwa……sementara…” , “tadi anda berkata bahwa……tetapi……” , “semula anda berkata bahwa……., belakangan…….”, dan “awalnya anda mengatakan…….…., terakhir ……”

(16) Interpretasi (Penafsiran)

Menurut Hariastuti dan Eko (2007: 60) Interpretasi merupakan suatu keterampilan yang melibatkan pemahaman dan pengkomunikasian makna pesan-pesan klien. Sedangkan menurut Tohirin (2011 : 336) interpretasi merupakan usaha konselor mengulas pikiran, perasaan, dan perilaku atau pengalaman klien berdasarkan atas teori-teori tertentu. Penggunaan *interpretasi* bertujuan untuk membantu klien untuk lebih memahami diri. Dalam menggunakan teknik ini, konselor menggunakan modalita ”dari pernyataan anda tadi, apakah anda bermaksud mengatakan bahwa…”, “sepertinya anda…..”, “agaknya anda……”, dan “dilihat dari prilaku dan perkataan anda sepertinya…”.

(17) *Termination* (Pengakhiran)

Termination (Pengakhiran) adalah ketrampilan / teknik yang digunakan konselor untuk mengakhiri komunikasi konseling, baik mengakhiri untuk dilanjutkan pada pertemuan berikutnya maupun mengakhiri karena komunikasi konseling betul-betul telah berakhir. (Supriyo dan Mulawarman, 2006).

Penggunaan *Termination* bertujuan tercapainya pemahaman antara konselor dan klien atas apa yang ingin di capai oleh konselor dan klien serta terbentuk peta koknitif. Dalam penggunaan teknik ini modalita yang digunakan oleh konselor bisa menggunakan verbal dan juga non verbal. Verbalnya yaitu mengatakan ” baik, waktu telah menunjukan pukul……., sesuai dengan kesepakatan……”, dan “tidak terasa sudah…….menit, sesuai dengan apa yang sudah kita sepakati……”. Sedangkan non verbalnya yaitu melihat jam dan melihat kondisi klien.

2.5 Hubungan antara Keterampilan Dasar Konseling (KDK) dengan minat siswa mengikuti layanan konseling individu

Keterampilan Dasar Konseling merupakan keterampilan konselor dalam menangkap atau merespon pernyataan klien dan mengkomunikasikannya kembali kepada klien. Dalam melaksanakan layanan konseling individu konselor harus mampu menerapkan keterampilan-keterampilan dasar konseling karena KDK sangat berpengaruh terhadap keberhasilan konseling. Apabila konselor tidak mampu menerapkan KDK dengan baik dan benar maka konseling tidak akan berjalan lancar dan tidak berhasil.

Kerjasama antara konselor dengan siswa sangat diperlukan untuk mengadakan konseling yang sangat profesional. Untuk menarik dan menumbuhkan minat siswa dalam mengikuti konseling individu diperlukan penerapan KDK yang baik dan benar oleh konselor itu sendiri. Menurut Supriyo dan Mulawarman (2006 :18) :

> Dalam berkomunikasi dengan siswa, konselor seharusnya menggunakan respon-respon yang fasilitatif bagi pencapaian tujuan konseling. Secara umum, respon-respon tersebut dapat dikelompokkan ke dalam berbagai keterampilan dasar komunikasi konseling, yaitu keterampilan attending, opening, acceptance, restatement, reflection of feeling, paraphrase, clarification, leading, structuring, reasurrance, silence, rejection, advice, konfrontasi, interpretasi, summary dan terminasi.

Konseling pada dasarnya adalah sebagai hubungan membantu yang profesional. Untuk memperoleh hasil yang maksimal suatu hubungan konseling diperlukan kondisi yang memungkinkan klien (siswa) dapat berkembang dan harus diciptakan konselor sepanjang hubungan konseling. Siswa akan merasa nyaman dan aman dengan adanya konselor.

Keterampilan Dasar Konseling (KDK) diduga memiliki hubungan dengan minat siswa dalam mengikuti konseling individu. Bila demikian jika Keterampilan Dasar Konseling (KDK) yang dikuasai konselor baik maka siswa akan memiliki minat untuk mengikuti konseling individu. Siswapun akan dengan sadar atau sukarela tanpa paksaan mau konseling dengan konselor. Tapi jika Keterampilan Dasar Konseling (KDK) yang dikuasai konselor kurang maka siswa tidak akan memiliki minat untuk mengikuti konseling individu.

Dari uraian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa Keterampilan Dasar Konseling (KDK) mempunyai hubungan dengan minat siswa mengikuti layanan konseling individu.

2.6 Kerangka Berfikir

Layanan konseling individu tidak akan berjalan lancar dan efektif apabila tidak terdapat minat dari dalam diri klien untuk melaksanakan layanan konseling individu. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2010: 180). Minat siswa dalam mengikuti konseling individu adalah perasaan tertarik dan senang yang muncul pada diri siswa untuk mengikuti layanan konseling individu tanpa ada paksaan atau tanpa ada yang menyuruh. Aspek-aspek yang mendorong seseorang untuk minat melakukan kegiatan adalah perhatian, ketertarikan, keinginan, keyakinan, keputusan dan tindakan.

Minat siswa dalam mengikuti konseling individu dapat dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu *the factor inner urge (*berasal dari lingkungan*), the factor of social motive (*berasal dari diri sendiri*), dan emosional factor (*faktor perasaan dan emosi*).* Salah satu faktor dari luar/ lingkungan yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti layanan konseling individu adalah Keterampilan Dasar Konseling (KDK) yang dikuasai konselor.

Keterampilan Dasar Konseling (KDK) merupakan penerapan keterampilan-keterampilan dasar konseling oleh konselor dalam melakukan konseling. Untuk bisa menerapkan KDK konselor harus bisa mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan tentang pengertian KDK,

tujuan KDK, dan teknik-teknik KDK beserta pengertian, tujuan dan penggunaan tekniknya dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.

Dari apa yang telah dipaparkan diatas dapat dilihat adanya hubungan antara Keterampilan Dasar Konseling (KDK) dengan minat siswa mengikuti layanan konseling individu. Apabila konselor menguasai keterampilan-keterampilan konseling dengan baik dan benar siswa akan merasa tertarik untuk mengikuti kegiatan konseling individu. Sehingga konselor tidak perlu memaksa atau memanggil siswa untuk mengikuti konseling individu. Sebab siswa sudah datang sendiri kepada konselor untuk mengikuti konseling individu dengan pembimbing.

Dari penjelasan diatas telah terdeskripsikan secara rinci, penelitian ini menitikberatkan pada hubungan Keterampilan Dasar Konseling (KDK) dengan minat siswa mengikuti konseling individu. Kerangka pikir pada penelitian ini terpola pada suatu alur pemikiran yang terkonsep seperti tampak pada gambar 2.1. berikut ini

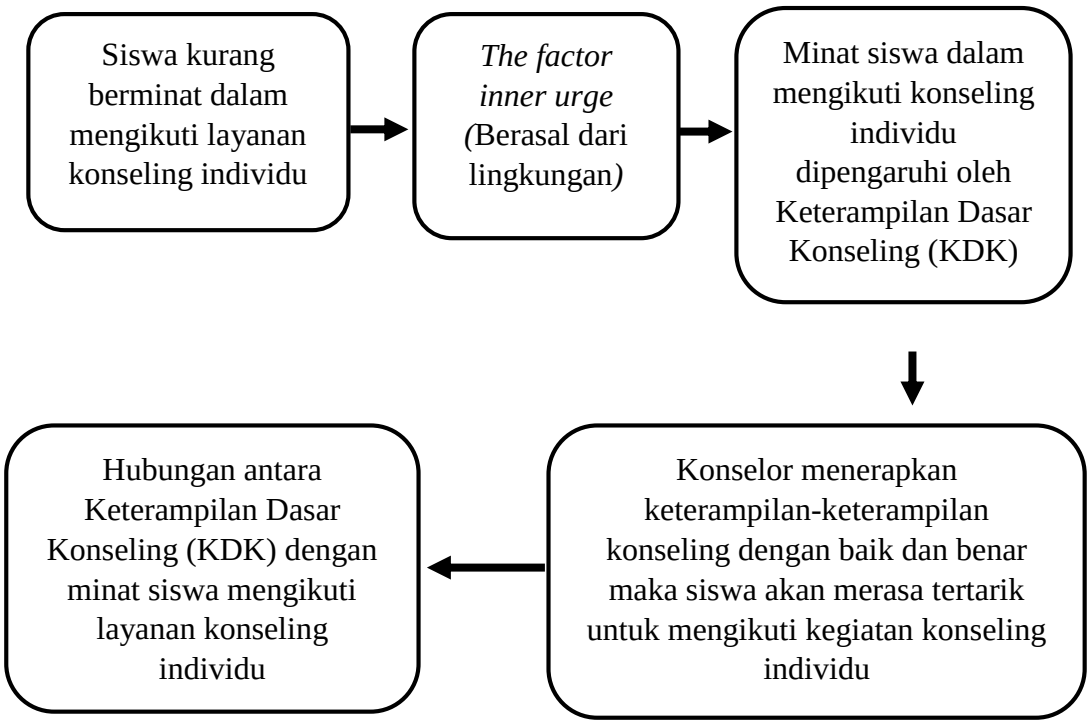

Gambar 2.1

Kerangka berfikir

2.7 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2010: 96).

Ho : Tidak ada hubungan antara Keterampilan Dasar Konseling (KDK) dengan minat siswa mengikuti layanan konseling individu di SMA Negeri 1 Godong tahun ajaran 2014/2015

Ha : Ada hubungan antara Keterampilan Dasar Konseling (KDK) dengan minat siswa mengikuti layanan konseling individu di SMA Negeri 1 Godong tahun ajaran 2014/2015

2.7.1 Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir diatas maka pengajuan hipotesis dalam penelitian ini adalah hipotesis kerja (Ha) yaitu ada hubungan antara Keterampilan Dasar Konseling (KDK) dengan minat siswa mengikuti layanan konseling individu di SMA Negeri 1 Godong tahun ajaran 2014/2015.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan hal terpenting dalam sebuah penelitian. Hal Uraian yang akan dijelaskan dalam metode penelitian di antaranya: (1) Jenis penelitian, (2) Variabel penelitian, (3) Populasi dan sampel (4) Metode dan alat pengumpulan data, (5) Prosedur penyusunan instrumen, (6) Uji instrumen penelitian, dan (7) Teknik analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian dapat diklasifikasikan dari berbagai macam cara dan sudut pandang. Seperti yang dikemukakan oleh Azwar (2007: 5) "Dilihat dari pendekatan analisisnya, penelitian dibagi atas dua macam yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif". Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metoda statistika. Sedangkan penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.

Sesuai dengan judul yang peneliti angkat yaitu "Hubungan antara Keterampilan Dasar Konseling (KDK) dengan minat siswa mengikuti layanan konseling individu di SMA Negeri 1 Godong Tahun Ajaran 2014/ 2015". Peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif karena menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka)

yang diolah dengan metode statistika. Sedangkan metode penelitian yang digunakan yaitu metode *ex post facto*. Menurut Sukmadinata (2010) penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti. Adanya hubungan sebab akibat didasarkan atas kajian teoritis, bahwa sesuatu variabel disebabkan atau dilatarbelakangi oleh variabel tertentu atau mengakibatkan variabel tertentu.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2009: 247) Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Dalam menganalisis peneliti menggunakan data-data numerikal atau angka yang diolah dengan metode statistika. Setelah peneliti memperoleh hasilnya, peneliti mencoba untuk mendeskripsikan dengan menguraikan kesimpulan yang didasari oleh angka yang diolah dengan metode statistik tersebut.

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Identifikasi Variabel

Variabel penelitian yang akan digali dalam penelitian kuantitatif korelasional ini ialah hubungan antara Keterampilan Dasar Konseling (KDK) dengan minat siswa mengikuti layanan konseling individu di SMA Negeri 1 Godong. Variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, subyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya

(Sugiyono, 2008: 38). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

(1) Variabel bebas (X)

Variabel bebas (X) atau biasa disebut dengan istilah variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya variabel terikat (Sugiyono, 2008: 39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Keterampilan Dasar Konseling (KDK).

(2) Variabel terikat (Y)

Variabel terikat (Y) atau biasa disebut dengan istilah variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2008: 39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah minat siswa mengikuti layanan konseling individu.

3.2.2 Hubungan Antar Variabel

Hubungan antar variabel dapat dilihat dalam bentuk gambar sebagai berikut:

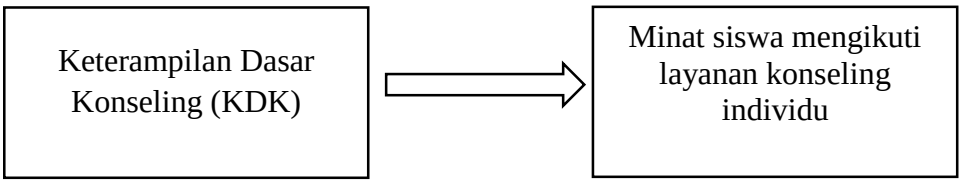

Gambar 3.1

Hubungan antar variabel

Pada penelitian ini jenis hubungannya adalah hubungan asimetris. Hubungan asimetris adalah hubungan dimana satu variabel mempengaruhi variabel lainnya (Masri Singarimbun, 1989 : 53). Hubungan antar variabel pada penelitian ini adalah hubungan positif, dimana semakin positif keterampilan dasar konseling yang dikuasai konselor maka minat siswa untuk mengikuti layanan konseling individu akan semakin tinggi.

3.2.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional sebagai suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2007: 74). Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

(1) Minat siswa mengikuti konseling Individu

Minat siswa dalam mengikuti konseling individu adalah perasaan tertarik dan senang yang muncul pada diri siswa untuk mengikuti layanan konseling individu tanpa ada paksaan atau tanpa ada yang menyuruh. Siswa dikatakan memiliki minat untuk memanfaatkan layanan konseling individu jika siswa tersebut memiliki antara lain : (1) perhatian terhadap konseling individu; (2) memiliki ketertarikan pada konseling individu; (3) dorongan untuk mengetahui kegiatan konseling perorangan; (4) keyakinan untuk mengikuti konseling individu; (5) pengambilan keputusan untuk mengikuti konseling individu; dan (6) melaksanakan atau mengikuti konseling perorangan.

(2) Keterampilan Dasar Konseling (KDK)

Keterampilan Dasar Konseling (KDK) merupakan penerapan keterampilan-keterampilan dasar konseling oleh konselor dalam melakukan konseling. Untuk bisa menerapkan KDK konselor harus bisa mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan tentang pengertian KDK, tujuan KDK, dan teknik-teknik KDK beserta pengertian, tujuan dan penggunaan tekniknya dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya. Keterampilan-keterampilan dasar konseling dikelompokkan dalam berbagai teknik dasar komunikasi konseling, yaitu teknik *attending, opening, acceptance, restatement, reflection of feeling, paraphrase, clarification, leading, structuring, reasurrance, silence, rejection, advice, konfrontasi, interpretasi, summary dan terminasi.*

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 80). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek/subjek penelitian yang memiliki karakteristik atau ciri-ciri yang sama. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Godong Tahun

Ajaran 2014/ 2015 yang pernah mengikuti layanan konseling individu yang berjumlah 55 siswa dalam satu semester.

Tabel 3.1

Rekapitulasi Siswa SMA N 1 Godong yang pernah mengikuti konseling individu

Kelas	Jumlah
X IPA	3
X IIS	9
XI IPA	3
XI IIS	26
XII IPA	7
XII IIS	7
Jumlah	**55**

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel menurut Sugiyono (2011: 81) adalah "bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara yang digunakan yaitu dengan mengadakan sebuah undian sebagai berikut :

1. Menyiapkan potongan kertas kecil-kecil dan ditulis nomer 1 sampe 55, satu nomer untuk satu kertas
2. Setelah ditulis kemudian kertas digulung

3. Setelah selesai kemudian siswa mengambil satu gulungan kertas tersebut, nomer yang yang tertera pada gulungan kertas yang terambil itulah yang merupakan nomer subyek penelitian/ kode responden

3.4 Metode dan Alat Pengumpulan Data

3.4.1 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian ilmiah oleh karena itu data yang dikumpulkan harus valid. Jenis data dalam penelitian ini adalah data interval yaitu data yang jaraknya sama tetapi tidak mempunyai nilai nol mutlak. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologis yang digunakan untuk mengungkap dan memperoleh data tentang hubungan antara Keterampilan Dasar Konseling (KDK) dengan minat siswa mengikuti layanan konseling individu.

Skala psikologis digunakan untuk mengungkapkan data mengenai atribut psikologis yang dapat dikategorikan sebagai variabel kemampuan *kognitif* dan variabel kepribadian *(afektif)* (Azwar, 2007: 99). Alasan menggunakan skala psikologis karena variabel dalam penelitian mengandung atribut psikologis. Skala psikologis sebagai alat ukur memiliki karakteristik khusus yang membedakan dari berbagai bentuk alat pengumpul data yang lainnya seperti angket, yaitu sebagai berikut :

(1) Stimulusnya berupa pertanyaan atau penyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak di ukur melainkan mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan
(2) Dikarenakan atribut psikologis diungkap secara tidak langsung lewat indikator-indikator perilaku sedangkan

indikator perilaku diterjemahkan dalam bentuk aitem-aitem, maka skala psikologi selalu berisi banyak aitem.

(3) Respon subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban "benar" atau "salah". (Azwar, 2005: 4)

Skala psikologis dalam penelitian ini berupa skala minat yang digunakan untuk mengungkapkan data tentang minat siswa mengikuti konseling individu di sekolah dan juga KDK digunakan untuk mendapatkan informasi berkenaan mengungkap tentang keterampilan dasar konseling yang dikuasai oleh konselor.

3.4.2 Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala psikologis. Sedangkan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah skala likert untuk mengetahui tingkat minat siswa terhadap layanan konseling individu dan mengetahui keterampilan dasar konseling (KDK) yang dikuasai konselor.

Untuk mengukur minat siswa terhadap layanan konseling individu dalam penelitian ini maka digunakan metode pengukuran skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2011: 93) . Cara yang dilakukan adalah dengan membuat pernyataan tentang minat siswa terhadap layanan konseling individu. Dalam pernyataan ini hanya terdapat item positif alasannya karena minat adalah kecenderungan ketertarikan pada sesuatu sehingga item yang digunakan hanya item positif saja yang didalamnya meliputi beberapa indikator yaitu: perhatian, ketertarikan, keinginan, keyakinan, pengambilan keputusan dan kecenderungan

tindakan. Untuk memperoleh hasil dari jawaban skala tersebut, maka dilakukan uji validitas agar dapat diperoleh hasilnya untuk dipilih mana yang valid mana yang tidak valid. Kemudian pernyataan yang valid dijadikan satu menjadi satu alat ukur.

Pengambilan data dalam penelitian ini dengan menggunakan skala likert dimana terdapat empat alternatif jawaban yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai) dan STS (Sangat Tidak Sesuai). Empat pilihan jawaban tanpa jawaban ragu-ragu yang diberikan dengan pertimbangan agar tidak ada jawaban yang mengaburkan jawaban yang diberikan responden dan jawaban yang diberikan merupakan jawaban pasti yang akan diberikan dalam pilihan yang sesuai dengan kemauannya. Pemberian simbol dalam kategori tersebut yaitu dengan memberikan skor pada tiap kategori. Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.2

Kategori Jawaban dan Cara Penskoran Minat

Kategori Jawaban (+)	**Skor**
SS (Sangat Sesuai)	4
S (Sesuai)	3
TS (Tidak Sesuai)	2
STS (Sangat Tidak Sesuai)	1

(Sugiyono, 2010: 135)

Untuk mengetahui keterampilan dasar konseling (KDK) yang dikuasai konselor dalam penelitian ini maka digunakan metode pengukuran skala *likert.* Cara yang dilakukan adalah dengan membuat pernyataan

tentang KDK yang dikuasai konselor. Dalam pernyataan ini terdapat item positif dan item negatif yang didalamnya meliputi beberapa indikator yaitu : teknik *attending, opening, acceptance, restatement, reflection of feeling, paraphrase, clarification, leading, structuring, reasurrance, silence, rejection, advice, konfrontasi, interpretasi, summary dan terminasi.*

Untuk memperoleh hasil dari jawaban skala tersebut, maka dilakukan uji validitas agar dapat diperoleh hasilnya untuk dipilih mana yang valid mana yang tidak valid. Kemudian pernyataan yang valid dijadikan satu menjadi satu alat ukur. Adapun kategori jawaban untuk skala KDK yang dikuasai konselor adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3

Kategori Jawaban dan Cara Penskoran KDK

Kategori Jawaban Positif	**Skor**	**Kategori Jawaban Negatif**	**Skor**
SS (Sangat Sesuai)	4	SS (Sangat Sesuai)	1
S (Sesuai)	3	S (Sesuai)	2
TS (Tidak Sesuai)	2	TS (Tidak Sesuai)	3
STS (Sangat Tidak Sesuai)	1	STS (Sangat Tidak Sesuai)	4

(Sugiyono, 2010: 135)

Untuk mendeskripsikan tingkat minat siswa dalam mengikuti konseling individu dan keterampilan dasar konseling (KDK) yang dikuasai konselor yang memiliki rentangan skor 1 s/d 4, dibuat interval kriteria yang ditentukan dengan cara sebagai berikut.

Persentase skor maksimum (4 : 4) x 100 % = 100 %

Persentase skor minimum (1 : 4) x 100 % = 25 %

Rentang persentase 100 % - 25 % = 75%

Interval kelas persentase 75% : 4 = 19

Dengan demikian kriteria untuk mendeskripsikan minat siswa dan Keterampilan Dasar Konseling (KDK) yang dikuasai konselor dapat dilihat pada tabel :

Tabel 3. 4

Kategori Tingkat Skala Minat Siswa dan KDK

Persentase	Kategori
84% - 100%	Sangat Tinggi
65% - 83%	Tinggi
45% - 64%	Rendah
25% - 44%	Sangat Rendah

(Sugiyono, 2010)

Kategori yang dibuat ada empat yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah dan juga sangat rendah. Kategori dibuat empat karena skala likert yang digunakan juga mempunyai empat pilihan jawaban.

3.5 Prosedur Penyusunan Instrumen

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengadaan instrumen penelitian melalui beberapa tahap. dalam penelitian ini, langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam pengadaan instrumen antara lain: membuat kisi - kisi instrumen, lalu dikonsultasikan, hasil konsultasi direvisi, instrumen yang

telah direvisi diuji-cobakan, kemudian revisi kedua dan instrumen jadi yang siap disebarkan. Untuk lebih jelasnya, langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dapat dilihat pada bagan berikut.

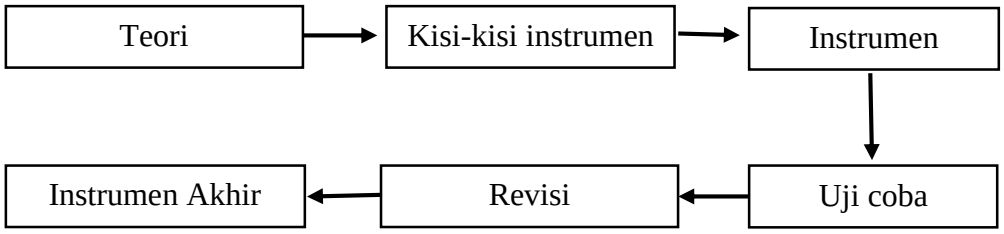

Gambar 3. 2

Prosedur Penyusunan Instrumen

Untuk menyusun skala psikologis diperlukan kisi-kisi instrumen sebagai dasar dalam penyusunannya. Berikut kisi-kisi Skala minat siswa dalam mengikuti layanan konseling individu :

Tabel 3. 5

Kisi-Kisi Skala Psikologi Minat Siswa dalam Mengikuti Konseling Individu

Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Item
			+
Minat siswa dalam mengikuti konseling individu	Perhatian	- Siswa memperhatikan layanan konseling individu	1, 2, 3, 4, 5, 6
	Ketertarikan	- Ketertarikan untuk mengikuti pelaksanaan layanan konseling individu - Siswa berusaha untuk melakukan pendekatan yang berhubungan dengan layanan konseling individu	7, 8, 9, 10, 11 12, 13, 14, 15, 16, 17

	Keinginan	- Keinginan mengetahui segala hal yang berkaitan dengan layanan konseling individu	18, 19, 20, 21, 22, 23, 24
	Keyakinan	- Siswa yakin bahwa layanan konseling individu layak untuk diikuti - Siswa yakin bahwa layanan konseling individu bermanfaat	25, 26, 27, 28 29, 30, 31
	Pengambilan keputusan	- Siswa mengambil keputusan untuk mengikuti layanan konseling individu	32, 33, 34, 35
	Tindakan	- Siswa datang ke ruang BK untuk mengikuti layanan konseling individu secara sukarela	36, 37, 38, 39, 40

Untuk menyusun skala psikologis diperlukan kisi-kisi instrumen sebagai dasar dalam penyusunannya. Berikut kisi-kisi Skala Keterampilan Dasar Konseling (KDK) yang dikuasai konselor :

Tabel 3. 6

Kisi-Kisi Skala Psikologi Keterampilan Dasar Konseling (KDK)

Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Item	
			+	-
Impementasi KDK yang dilakukan konselor saat melakukan	Mampu untuk menerapkan teknik attending dengan baik dan benar	- Konselor memperhatikan klien dengan baik baik verbal maupun non verbal	1,3	2

konseling individu	Mampu untuk menerapkan teknik opening dengan baik dan benar	- Konselor membuka konseling dengan baik	4, 5	6
	Mampu untuk menerapkan teknik acceptance dengan baik dan benar	- Konselor dapat menerima klien dengan baik - Konselor dapat memahami apa yang dirasakan klien	7 9	8
	Mampu untuk menerapkan teknik restatement dengan baik dan benar	- Konselor dapat mengulang kembali pernyataan yang diucapkan oleh klien	10	11
	Mampu untuk menerapkan teknik reflection of feeling dengan baik dan benar	- Konselor dapat memantulkan perasaan/ sikap yang terkandung di balik pernyataan klien	13	12
	Mampu untuk menerapkan teknik paraphrase dengan baik dan benar	- Konselor dapat menyatakan esensi / inti dari pernyataan yang diucapkan oleh klien	14	15
	Mampu untuk menerapkan teknik clarification dengan baik dan benar	- Konselor dapat mengungkapkan kembali pernyataan klien	16	17
	Mampu untuk menerapkan teknik leading dengan baik dan benar	- Konselor dapat mengarahkan pembicaraan klien dari satu hal ke hal lain secara langsung	18	19
	Mampu untuk menerapkan teknik structuring	- Konselor dapat memberikan batasan terhadap klien, baik	21, 22	20

	dengan baik dan benar		itu batasan waktu, peran, dan masalah		
	Mampu untuk menerapkan teknik reasurrance dengan baik dan benar	-	Konselor dapat memberikan dukungan/ penguatan terhadap pernyataan positif klien	23	24
	Mampu untuk menerapkan teknik silence dengan baik dan benar	-	Konselor menciptakan suasana hening agar klien dapat istirahat untuk mengorganisasikan pikiran, perasaan dan kalimat selanjutnya	25	
	Mampu untuk menerapkan teknik rejection dengan baik dan benar	-	Konselor dapat mencegah klien bertindak yang merugikan dirinya dan oranglain	27	26
	Mampu untuk menerapkan teknik advice dengan baik dan benar	-	Konselor dapat memberikan nasehat atau saran bagi klien	28, 30	29
	Mampu untuk menerapkan teknik konfrontasi dengan baik dan benar	-	Konselor dapat menyadarkan klien akan adanya kesenjangan atau perbedaan dalam pemikiran, perasaan dan perilakunya.	31, 34	32, 33
	Mampu untuk menerapkan teknik interpretasi dengan baik dan benar	-	Konselor dapat membantu klien untuk lebih memahami diri	35	36
	Mampu untuk menerapkan teknik summary	-	Konselor dapat menyimpulkan atau ringkasan apa yang	38	37

	dengan baik dan benar	telah dikemukakan klien		
	Mampu untuk menerapkan teknik terminasi dengan baik dan benar	- Konselor dapat mengakhiri proses konseling dengan baik	40	39

3.6 Uji Instrumen Penelitian

Setelah mengetahui langkah-langkah dalam penyusunan instrumen penelitian, selanjutnya adalah membahas mengenai kisi-kisi instrumen yang dilanjutkan dengan menyusun instrumen secara utuh beserta lembar jawabnya. Instrumen awal diuji cobakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Uji coba dilakukan kepada siswa yang tidak termasuk dalam sampel penelitian. Uji coba dilakukan di SMK Perintis 29-01. Alasan memilih sekolah ini adalah karena karakteristik siswa yang dijadikan sampel penelitian adalah siswa sekolah menengah atas yang pernah mengikuti layanan konseling individu. Sampel yang dijadikan uji coba pada penelitian berjumlah 11 siswa.

Dalam setiap penelitian diharapkan dapat memperoleh hasil yang benar-benar obyektif. Data yang baik adalah data yang sesuai dengan kenyataan sehingga data disebut valid. Suatu alat ukur dapat dikatakan valid apabila alat ukur tersebut mempunyai ketepatan atau kecermatan dalam melakukan fungsi ukurnya dan memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar,2005:6). Oleh karena itu

alat ukur yang digunakan harus memiliki validitas dan reliabilitas sebagai alat ukur.

3.6.1 Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukurdalam melakukan fungsi ukurnya. (Azwar, 2000: 05). Dalam penelitian ini pengujian validitasnya adalah validitas internal. Pengujian validitas internal dilakukan dengan menggunakan kriteria dari butir soal alat ukur itu sendiri. Dalam penelitian ini untuk mengukur kesahan butir alat ukur, rumus yang digunakan dalam mengukur validitas menggunakan korelasi product moment, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left[n(\sum X^2) - (\sum X)^2 \middle| n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\right]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y

ΣXY : Jumlah perkalian skor item X dan Y

X : Jumlah skor item X

Y : Jumlah skor item Y

N : Jumlah responden

ΣX^2 : Jumlah kuadrat skor item X

ΣY^2 : Jumlah kuadrat skor item Y

Berdasarkan hasil pengujian validitas item dengan menggunakan rumus *product moment*, hasil yang diperoleh r_{xy} akan dikonsultasikan

dengan r_{tabel} *product moment* dengan N = 11 pada taraf signifikansi 5% yaitu r_{tabel} = 0,602. Apabila r_{xy}>r_{tabel} maka item dikatakan valid dan dapat digunakan untuk pengumpulan data.

Berdasarkan hasil uji coba instrumen skala minat siswa mengikuti layanan konseling individu dari 40 item pernyataan yang diuji cobakan kepada 11 siswa dengan nilai r_{tabel} 0,602 pada taraf signifikan 5 % terdapat 38 item pernyataan yang valid dan 2 item pernyataan yang tidak valid. Adapun nomor item-item pernyataan yang tidak valid tersebut antara lain : 24, 38. Pada dua butir item tersebut memiliki r_{hitung} < 0,602. Item yang tidak valid tersebut tidak disertakan dalam skala minat pada penelitian ini. Jadi item yang akan digunakan pada penelitian ini sebanyak 38 item yang merupakan penjabaran dari aspek-aspek minat. Uraian hasil uji coba dapat dilihat pada lampiran.

Sedangkan berdasarkan hasil uji coba instrumen skala psikologis KDK yang dikuasai konselor dari 40 item pernyataan yang diuji cobakan kepada 11 siswa dengan nilai r_{tabel} 0,602 pada taraf signifikan 5 % terdapat 39 item pernyataan yang valid dan 1 item pernyataan yang tidak valid. Adapun nomor item- pernyataan yang tidak valid tersebut adalah 21. Pada butir item tersebut memiliki rhitung < 0,602. Item yang tidak valid tersebut tidak disertakan dalam skala KDK yang dikuasai konselor pada penelitian ini. Jadi item yang akan digunakan pada penelitian ini sebanyak 39 item yang merupakan penjabaran dari aspek-aspek KDK yang dikuasai konselor. Uraian hasil uji coba dapat dilihat pada lampiran.

3.6.2 Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability* . Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel *(reliable*) (Azwar, 2000 : 04). Suatu instrument memiliki tingkat reabilitas yang memadai, bila instrument tersebut digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relative sama. Untuk mengetahui tingkat reabilitas, peneliti menggunakan rumus alpha, yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2}\right]$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrument

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varian butir/item

V_t^2 : Varian total

Hasil perhitungan r hitung dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5%. jika r hitung > dari pada r_{tabel} maka instrument tersebut dapat dikatakan reliabel.

Berdasarkan hasil perhitungan uji coba instrumen skala minat dengan menggunakan rumus *alpha*, Pengukuran reliabiltas skala minat terhadap 11 responden, diperoleh koefesien reliabilitas (r_{11}) sebesar 0,964.

Taraf signifikan 5% dengan 11 responden memiliki nilai r_{tabel} sebesar 0,602. Hasil perhitungan reliabilitas skala minat diperoleh r_{11} > r_{tabel} (0,964 > 0,602) menunjukkan bahwa uji coba skala minat memiliki reliabilitas sangat tinggi, maka instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian.

Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan uji coba instrumen skala KDK yang dikuasai konselor dengan menggunakan rumus *alpha*, Pengukuran reliabiltas skala KDK yang dikuasai konselor terhadap 11 responden, diperoleh koefesien reliabilitas (r_{11}) sebesar 0,955. Taraf signifikan 5% dengan 11 responden memiliki nilai r_{tabel} sebesar 0,602. Hasil perhitungan reliabilitas skala KDK yang dikuasai konselor diperoleh r_{11} > r_{tabel} (0,955 > 0,602) menunjukkan bahwa uji coba skala implementasi KDK memiliki reliabilitas sangat tinggi, maka instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian.

Tabel 3.7
Klasifikasi Reliabilitas

Reliabilitas	Klasifikasi
0,9 < rh 1	Sangat tinggi
0,7 < rh 0,8	Tinggi
0,5< rh 0,6	Cukup
0,3 < rh 0,4	Rendah
0,0 < rh 0,2	Sangat rendah

(Arikunto,2006:178)

3.7 Teknik Analisis Data

Metode analisis data adalah cara yang harus ditempuh untuk menguraikan data menurut unsur-unsur yang ada di dalamnya sehingga mudah dibaca dan diintepretasikan. Data yang terkumpul perlu diolah untuk diketahui kebenarannya sehingga diperoleh hasil yang meyakinkan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif presentase untuk mengolah data dan mendeskripsikan data. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\ \%$$

Keterangan : P = Persentase

n = Skor yang diperoleh

N = Jumlah skor yang diharapkan

Kemudian untuk mencapai tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara implementasi Keterampilan Dasar Konseling (KDK) dengan minat siswa mengikuti layanan konseling individu di SMA Negeri 1 Godong dengan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi komputer (SPSS). “Analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi, bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan nilainya” (Sugiyono, 2010: 215).

Teknik Analisis regresi digunakan untuk melihat hubungan satu arah antar variabel yang lebih khusus, dimana variabel x berfungsi sebagai variabel independen yang mempengaruhi dan variabel y sebagai variabel dependen yang dipengaruhi. Hubungan ini ditunjukkan dengan suatu hubungan linier berbentuk garis lurus.

Analisis regresi linier sederhana dapat diselesaikan dengan rumus berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$ = Variabel dependen (Minat siswa mengikuti layanan konseling individu)

X = Variabel Independen (KDK yang dikuasai konselor)

a = Konstanta (nilai Y apabila X = 0)

b = koefisien regresi

(Sugiyono, 2010: 262)

Alasan peneliti menggunakan bantuan aplikasi komputer (SPSS) adalah karena lebih mudah dan praktis dalam mengitung dan hasil yang didapat juga benar. Pengambilan keputusan dalam uji regresi dapat mengacu pada dua hal, yaitu dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, atau dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas. Jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel atau nilai signifikansi tidak lebih dari nilai probabilitas 0,05 artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Jika nilai t hitung tidak lebih besar dari nilai t tabel atau nilai signifikansi lebih dari nilai probabilitas 0,05 artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab 4, maka penelitian yang berjudul "Hubungan antara Keterampilan Dasar Konseling (KDK) dengan minat siswa mengikuti layanan konseling individu di SMA Negeri 1 Godong tahun ajaran 2014/ 2015" dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

5.1.1 Minat siswa mengikuti layanan konseling individu di SMA Negeri 1 Godong tahun ajaran 2014/ 2015 termasuk dalam kategori tinggi yaitu menunjukkan presentase 75,49%. Hal ini dilihat dari adanya perhatian siswa terhadap konseling individu, ketertarikan siswa terhadap konseling individu, keinginan siswa untuk mengikuti konseling individu dan keyakinan siswa terhadap layanan konseling individu yang akhirnya membuat siswa mengambil keputusan untuk mengikuti layanan konseling individu.

5.1.2 Keterampilan Dasar Konseling (KDK) di SMA Negeri 1 Godong tahun ajaran 2014/ 2015 termasuk dalam kategori tinggi yaitu menunjukkan presentase 79,31 %. Siswa berpendapat bahwa keterampilan dasar konseling (KDK) yang dikuasai konselor tinggi atau baik. Hal ini dilihat dari teknik-teknik keterampilan dasar konseling (KDK) yang digunakan konselor pada saat konseling individu sudah dikuasai dengan baik

5.1.3 Ada hubungan yang signifikan antara keterampilan dasar konseling (KDK) dengan minat siswa mengikuti layanan konseling individu di SMA Negeri 1 Godong tahun ajaran 2014/ 2015. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis regresi sederhana perolehan koefisien korelasi sebesar 0,476 dan nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 22,7%. Dengan demikian dapat diprediksikan ketika Keterampilan Dasar Konseling (KDK) yang dikuasai konselor tinggi maka minat siswa mengikuti layanan konseling individu juga akan tinggi

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan , maka dapat diajukan beberapa saran antara lain :

5.2.1 Konselor sekolah seyogyanya menguasai semua teknik-teknik keterampilan dasar konseling (KDK) dengan baik dan benar terutama teknik *structuring* sehingga akan mewujudkan konselor sekolah yang profesional dengan harapan tumbuh minat siswa dalam mengikuti layanan konseling individu

5.2.2 Konselor sekolah agar lebih aktif dalam menjelaskan tentang konseling individu baik itu tujuan dan manfaatnya agar siswa mempunyai ketertarikan untuk mengikuti layanan konseling individu.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Mighwar, Muhammad. 2006. *Psikologi Remaja Petunjuk bagi Guru dan Orangtua.* Bandung : Pustaka Setia

Arifin, E Zaenal. 2006. *Dasar - Dasar Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta : Grasindo

Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian.* Jakarta : Rineka Cipta

Atika, Roro. 2008. *Hubungan Keterampilan Konselor dalam Melaksanakan Konseling Individual dengan Kepuasan Klien dalam Menerima Layanan Konseling di SMA Muhammadiyah 1 Semarang Tahun Pelajaran 2007/2008.* Semarang : UNNES Skripsi

Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Azwar, Saifuddin. 2005. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan* . Jakarta : Bumi Aksara

Fitria, Riana. 2010. *Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Kemampuan Empati Konselor dengan Minat Siswa Terhadap Layanan Konseling Perorangan pada Siswa kelas VIII di SMP Negeri 7 Semarang Tahun Ajaran 2009 /2010*. Semarang : UNNES Skripsi

Geldard, Kathryn dan David Geldard. 2011. *Keterampilan Praktik Konseling Pendekatan Integratif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Gie, The Liang. 1987. *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta : Pusat Kemajuan Studi

Hariastuti, Tri Retno dan Eko Darminto. 2007. *Keterampilan-keterampilan Dasar dalam Konseling*. Surabaya : Unesa University Press

Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta : Erlangga

Khairani, Makmun. 2013. *Psikologi Belajar.*Yogyakarta : Aswaja

Kusmaryani, Rosita Endang. 2010. *Penguasaan Keterampilan Konseling Guru Pembimbing Di Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta, 1-13

Maftukhah , Laeli. 2010. *Korelasi antara Persepsi Siswa tentang Perilaku Altrusime Konselor Sekolah dengan Minat Siswa dalam Mengikuti Konseling Perorangan pada Siswa Kelas VII dan VIII di SMP Negeri 2 Boja Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2009/2010*. Semarang : UNNES Skripsi

Mugiarso, Heru. 2006. *Bimbingan dan Konseling.* Semarang : UNNES Press.

Mohamad, Zakaria dkk. *Understanding of Counseling Process: Cases of Malaysian Counseling Practitioners*. www.hrmars.com/journals (diakses pada tanggal 15 Juni 2014)

Aman, Rahimi Che dan Nor Shafrin Ahmad. *Counseling practicum in producing excellent counselor.* http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042810016046 (diakses pada tanggal 15 Juni 2014)

Munandir. 1996. *Program Bimbingan Karir di Sekolah*. Jakarta : Depdikbud

Nurihsan, Achmad Juntika. 2005. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung : Refika Aditama

Prayitno. 2004. *Seri Layanan Konseling : Layanan Konseling Perorangan*. Padang: Jurusan Bimbingan Konseling ; Fakultasi Ilmu Pendidikan; Universitas Negeri Padang

Prayitno & Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling.* Jakarta : Rineka Cipta

Shaleh, Abdul Rahman dan Muhbib Abdul Wahab. 2004. *Psikologi Suatu Pengatar dalam Perspektif Islam*. Jakarta : Kencana

Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta : LP3ES

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta : Rineka Cipta

Sugiyono. 2006. *Statistik Untuk Penelitian.* Bandung : Alfabeta

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta

Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta

Sukmadinata, Syaodih Nana. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Supriyo dan Mulawarman. 2006. *Keterampilan Dasar Konseling*. Semarang : UNNES

Syuhada, Roosdi Achmad. 1988. *Bimbingan dan Konseling dalam Masyarakat dan Pendidikan Luar Sekolah.* Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan

Tim Penyusun UNNES. 2010. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang : UNNES

Tohirin. 2008. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Walgito, Bimo. 2005. *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*. Yogyakarta : ANDI

Willis, Sofyan S. 2004. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung : CV ALFABETA

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA STUDI PENDAHULUAN

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Minat Siswa Dalam Mengikuti Konseling Individu

Variabel	Indikator	Deskriptor	Butir Pertanyaan
Minat siswa dalam mengikuti konseling individu	Perhatian	- Siswa memperhatikan layanan konseling individu	4a, 4b
	Ketertarikan	- Ketertarikan untuk mengikuti pelaksanaan layanan konseling individu	4c, 4d
	Keinginan	- Keinginan mengetahui segala hal yang berkaitan dengan layanan konseling individu	4e, 4f, 4g, 4h
	Keyakinan	- Siswa yakin bahwa layanan konseling individu layak untuk diikuti	4i
	Pengambilan keputusan	- Siswa mengambil keputusan untuk mengikuti layanan konseling individu	4j, 4k
	Tindakan	- Siswa datang ke ruang BK untuk mengikuti layanan konseling individu secara sukarela	4l, 4m, 4n

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Keterampilan Dasar Konseling

Variabel	Indikator	Deskriptor	Butir pertanyaan
Impementasi KDK yang dilakukan konselor saat melakukan konseling individu	teknik attending	- Konselor memperhatikan klien dengan baik baik verbal maupun non verbal	4a, 4b, 4c
	teknik opening	- Konselor membuka konseling dengan baik	4d
	teknik acceptance	- Konselor dapat menerima klien dengan baik - Konselor dapat memahami apa yang dirasakan klien	4e
	teknik restatement	- Konselor dapat mengulang kembali pernyataan yang diucapkan oleh klien	4f
	teknik reflection of feeling	- Konselor dapat memantulkan perasaan/ sikap yang terkandung di balik pernyataan klien	4g
	teknik paraphrase	- Konselor dapat menyatakan esensi / inti dari pernyataan yang diucapkan oleh klien	4h
	teknik clarification	- Konselor dapat mengungkapkan kembali pernyataan klien	4i
	teknik leading	- Konselor dapat mengarahkan pembicaraan klien dari satu hal ke hal lain secara langsung	4j
	teknik structuring	- Konselor dapat memberikan batasan terhadap klien, baik itu batasan waktu, peran, dan masalah	4k
	teknik reasurrance	- Konselor dapat memberikan dukungan/ penguatan terhadap pernyataan positif klien	4l
	teknik silence	- Konselor menciptakan suasana hening agar klien dapat istirahat untuk	4n

		mengorganisasikan pikiran, perasaan dan kalimat selanjutnya	
	teknik rejection	- Konselor dapat mencegah klien bertindak yang merugikan dirinya dan oranglain	4m
	teknik advice	- Konselor dapat memberikan nasehat atau saran bagi klien	4o
	teknik konfrontasi	- Konselor dapat menyadarkan klien akan adanya kesenjangan atau perbedaan dalam pemikiran, perasaan dan perilakunya.	4p
	teknik interpretasi	- Konselor dapat membantu klien untuk lebih memahami diri	4q
	teknik summary	- Konselor dapat menyimpulkan atau ringkasan apa yang telah dikemukakan klien	4r
	teknik terminasi	- Konselor dapat mengakhiri proses konseling dengan baik	4s

PEDOMAN WAWANCARA

1. Tujuan wawancara : Mengetahui minat siswa dalam mengikuti layanan konseling individu
2. Nama Siswa :
3. Pelaksanaan :
   a. Hari/tanggal :
   b. Jam :
4. Aspek-aspek :
   a. Apakah anda sering memperhatikan layanan konseling individu di sekolah ?
   b. Apakah yang membuat anda memperhatikan layanan konseling individu ?
   c. Apakah anda tertarik untuk mengikuti layanan konseling individu?
   d. Mengapa anda tertarik dengan layanan konseling individu ?
   e. Apa saja yang anda ketahui tentang layanan konseling individu ?
   f. Apakah anda mengetahui tujuan dan manfaat dari layanan konseling individu ?
   g. Apakah anda tertarik untuk menceritakan masalah yang anda alami dengan konselor di sekolah ?
   h. Apa yang ingin anda dapatkan setelah mengikuti layanan konseling individu ?
   i. Apakah anda yakin jika masalah anda dapat selesai jika mengikuti layanan konseling individu?
   j. Apakah anda sering/ berapa kali anda melakukan konseling individu?
   k. Apa yang membuat anda ingin melakukan konseling dengan konselor?
   l. Apakah anda melakukan konseling atas keinginan diri anda sendiri?
   m. Biasanya konseling individu dengan siapa?
   n. Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti konseling individu?

PEDOMAN WAWANCARA

1. Tujuan wawancara : Mengetahui Keterampilan Dasar Konseling
2. Nama Siswa :
3. Pelaksanaan :
   a. Hari/tanggal :
   b. Jam :
4. Aspek-aspek :
   a. Bagaimana posisi duduk konselor saat melakukan proses konseling?
   b. Bagaimana kontak mata konseor saat melakukan proses konseling?
   c. Bagaimana perlakukan konselor saat anda datang ingin melakukan proses konseling?
   d. Apakah konselor menanyakan kabar anda kabar anda sebelum melakukan proses konseling?
   e. Apakah konselor dapat mengerti apa yang sedang anda rasakan?
   f. Apakah konselor dapat mengulang kembali pernyataan anda?
   g. Apakah konselor dapat mengetahui perasaan yang anda rasakan ? misalkan sedang sedih atau marah?
   h. Apakah konselor dapat mengungkapkan inti dari pernyataan yang anda sampaikan?
   i. Apakah konselor mengungkapkan kembali pernyataan anda dengan kata-kata yang baru?
   j. Apakah konselor selalu mengarahkan pembicaraan anda ke masalah yang anda alami?
   k. Apakah konselor memberikan batasan-batasan? Seperti batasan waktu saat melakukan proses konseling?
   l. Apakah konselor memberi anda penguatan atau motivasi saat anda akan melakuakn hal yang baik?
   m. Apakah konselor pernah melakukan penolakan/ mencegah saat anda ingin melakukan hal yang buruk?
   n. Saat anda sedang sedih atau marah apakah konselor memberi anda kesempatan untuk diam/ silence atau terus menanyai anda?
   o. Misalkan anda ingin melakukan hal yang buruk apa yang akan konselor lakukan?
   p. Apakah konselor sering memberi anda nasehat saat proses konseling?

q. Apabila apa yang anda katakan berbeda dengan apa yang anda rasakan apakah konselor dapat mengetahui itu?
r. Apakah konselor dapat mengartikan penyataan yang anda sampaikan?
s. Apakah konselor dapat menyimpulkan / membuat ringkasan dari masalah yang anda katakan dari awal proses konseling?
t. Bagaimana tindakan konselor saat akan mengakhiri proses konseling?

- Melihat jam
- Membereskan buku
- Menyatakan langsung

KISI-KISI SKALA PSIKOLOGI MINAT SISWA DALAM MENGIKUTI KONSELING INDIVIDU *(TRY OUT)*

Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Item
			+
Minat siswa dalam mengikuti konseling individu	Perhatian	- Siswa memperhatikan layanan konseling individu	1, 2, 3, 4, 5, 6
	Ketertarikan	- Ketertarikan untuk mengikuti pelaksanaan layanan konseling individu - Siswa berusaha untuk melakukan pendekatan yang berhubungan dengan layanan konseling individu	7, 8, 9, 10, 11 12, 13, 14, 15, 16, 17
	Keinginan	- Keinginan mengetahui segala hal yang berkaitan dengan layanan konseling individu	18, 19, 20, 21, 22, 23, 24
	Keyakinan	- Siswa yakin bahwa layanan konseling individu layak untuk diikuti - Siswa yakin bahwa layanan konseling individu bermanfaat	25, 26, 27, 28 29, 30, 31
	Pengambilan keputusan	- Siswa mengambil keputusan untuk mengikuti layanan konseling individu	32, 33, 34, 35
	Tindakan	- Siswa datang ke ruang BK untuk mengikuti layanan konseling individu secara sukarela	36, 37, 38, 39, 40

KISI-KISI SKALA PSIKOLOGI KETERAMPILAN DASAR KONSELING

(TRY OUT)

Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Item	
			+	-
Impementasi KDK yang dilakukan konselor saat melakukan konseling individu	Mampu untuk menerapkan teknik attending dengan baik dan benar	- Konselor memperhatikan klien dengan baik baik verbal maupun non verbal	1,3	2
	Mampu untuk menerapkan teknik opening dengan baik dan benar	- Konselor membuka konseling dengan baik	4, 5	6
	Mampu untuk menerapkan teknik acceptance dengan baik dan benar	- Konselor dapat menerima klien dengan baik - Konselor dapat memahami apa yang dirasakan klien	7 9	 8
	Mampu untuk menerapkan teknik restatement dengan baik dan benar	- Konselor dapat mengulang kembali pernyataan yang diucapkan oleh klien	10	11
	Mampu untuk menerapkan teknik reflection of feeling dengan baik dan benar	- Konselor dapat memantulkan perasaan/ sikap yang terkandung di balik pernyataan klien	13	12
	Mampu untuk menerapkan teknik paraphrase dengan baik dan benar	- Konselor dapat menyatakan esensi / inti dari pernyataan yang diucapkan oleh klien	14	15
	Mampu untuk menerapkan teknik clarification dengan baik dan benar	- Konselor dapat mengungkapkan kembali pernyataan klien	16	17
	Mampu untuk menerapkan teknik leading dengan baik dan benar	- Konselor dapat mengarahkan pembicaraan klien dari satu hal ke hal lain secara langsung	18	19
	Mampu untuk menerapkan teknik structuring dengan baik dan benar	- Konselor dapat memberikan batasan terhadap klien, baik itu batasan waktu, peran, dan masalah	21, 22	20
	Mampu untuk menerapkan teknik reasurrance dengan baik dan benar	- Konselor dapat memberikan dukungan/ penguatan terhadap pernyataan positif klien	23	24
	Mampu untuk menerapkan teknik silence dengan baik dan benar	- Konselor menciptakan suasana hening agar klien dapat istirahat untuk	25	

			mengorganisasikan pikiran, perasaan dan kalimat selanjutnya		
	Mampu untuk menerapkan teknik rejection dengan baik dan benar	-	Konselor dapat mencegah klien bertindak yang merugikan dirinya dan oranglain	27	26
	Mampu untuk menerapkan teknik advice dengan baik dan benar	-	Konselor dapat memberikan nasehat atau saran bagi klien	28, 30	29
	Mampu untuk menerapkan teknik konfrontasi dengan baik dan benar	-	Konselor dapat menyadarkan klien akan adanya kesenjangan atau perbedaan dalam pemikiran, perasaan dan perilakunya.	31, 34	32, 33
	Mampu untuk menerapkan teknik interpretasi dengan baik dan benar	-	Konselor dapat membantu klien untuk lebih memahami diri	35	36
	Mampu untuk menerapkan teknik summary dengan baik dan benar	-	Konselor dapat menyimpulkan atau ringkasan apa yang telah dikemukakan klien	38	37
	Mampu untuk menerapkan teknik terminasi dengan baik dan benar	-	Konselor dapat mengakhiri proses konseling dengan baik	40	39

SKALA PSIKOLOGI

Pengantar

Angket ini merupakan suatu alat pengukuran yang memuat tentang beberapa pernyataan yang berhubungan dengan minat mengikuti konseling individu di sekolah. Angket ini bertujuan untuk mengumpulkan data awal terkait dengan minat siswa mengikuti konseling indivdu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi siswa. Jawaban anak-anak sangat bermanfaat untuk bahan pertimbangan dalam pengembangan kurikulum jurusan bimbingan dan konseling di masa yang akan datang.

Pengisian skala psikologi ini tidak ada jawaban yang benar atau salah, yang ada adalah sesuai atau tidak sesuai dengan kondisi saudara yang sebenarnya. Jawaban anak-anak bersifat pribadi dan dijamin kerahasiaannya, oleh sebab itu diharap menjawab sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Tanggapan atau jawaban anak-anak tidak berpengaruh terhadap kegiatan belajar anak-anak di sekolah. Terimakasih atas kerjasama dan bantuan yang anak-anak berikan.

Petunjuk pengisian :

1. Isilah identitas anak-anak secara lengkap

Nama :
Kelas :
No. Absen :

2. Dibawah ini ada sejumlah pernyataan yang berkenaan dengan minat siswa dalam mengikuti konseling individu, dimana ada 40 butir pernyataan dan setiap pernyataan diikuti oleh 4 (empat) alternatif jawaban yaitu :

SS : Sangat Sesuai
S : Sesuai
TS : Tidak Sesuai
STS : Sangat Tidak Sesuai

3. Anak-anak dimohon untuk memilih salah satu dari pilihan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
4. Cara mengerjakan :

Bacalah setiap pernyataan dibawah ini dengan seksama kemudian berikan jawaban anak-anak pada kolom yang disediakan dengan memberi tanda cek (✓)
Contoh pengisian :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya sering mengikuti layanan konseling individu	✓			

Jika pernyataan tersebut sangat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, maka berilah tanda chek pada kolom “sangat sesuai”.

5. Jika ada hal-hal yang kurang jelas, dapat anak-anak tanyakan sebelum mengerjakan. Akhirnya terima kasih atas perhatian saudara dan selamat mengerjakan

SKALA PSIKOLOGI MINAT SISWA DALAM MENGIKUTI KONSELING INDIVIDU *(TRY OUT)*

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu memperhatikan penjelasan tentang konseling individu yang diberikan oleh konselor				
2.	Saya memperhatikan proses kegiatan konseling individu di sekolah				
3.	Saya memperhatikan program konseling individu yang ditawarkan oleh konselor				
4.	Saya memperhatikan informasi mengenai konseling individu dari papan program BK				
5.	Kalau ada teman yang mengikuti layanan konseling individu , saya bertanya kepadanya bagaimana proses mengikuti konseling individu				
6.	Saya memperhatikan teman saya yang bertanya tentang layanan konseling individu kepada konselor				
7.	Setelah mendapatkan informasi tentang layanan konseling individu saya merasa tertarik untuk mengikuti layanan tersebut				
8.	Saya tertarik mengikuti layanan konseling individu karena ada teman saya yang mengikutinya				
9.	Kegiatan konseling individu sangat menyenangkan bagi saya				
10.	Saya tertarik mengikuti layanan konseling individu karena bisa mendapatkan jalan keluar dari masalah yang saya alami				
11.	Saya tertarik memecahkan masalah yang saya hadapi dengan konselor sekolah				
12.	Saya membaca informasi yang berkaitan dengan BK				
13.	Kalau ada jam BK saya bertanya kepada konselor mengenai layanan konseling individu				
14.	Saya bertanya kepada konselor tentang fungsi dan tujuan dari layanan konseling individu				
15.	Saya bertanya kepada konselor manfaat setelah mengikuti layanan konseling individu				
16.	Saya menanyakan kepada konselor bagaimana pelaksanaan layanan konseling individu				
17.	Saya tertarik mengetahui segala hal yang berkaitan dengan layanan konseling individu				
18.	Saya ingin mengetahui semua hal tentang layanan konseling individu				
19.	Saya mempunyai keinginan yang kuat untuk datang ke konselor mengikuti layanan konseling individu				
20.	Saya ingin mendapatkan pemecahan amsalah yang terbaik setelah mengikuti layanan konseling individu				
21.	Saya ingin mengikuti kegiatan layanan konseling individu karena saya bisa memperoleh jalan keluar dari masalahnya				
22.	Saya mencari informasi kepada siapapun tentang layanan konseling individu				
23.	Saya mencaritahu tentang pentingnya layanan konseling individu				
24.	Saya pernah membaca buku yang berisi tentang layanan konseling individu				
25.	Saya mengikuti layanan konseling individu dengan konselor karena saya yakin akan tujuan dari layanan konseling individu yang pernah dijelaskan oleh konselor				

26.	Tertarik untuk mengikuti layanan konseling individu karena yakin dengan kemampuan konselor dalam membantu menyelesaikan masalah				
27.	Saya yakin layanan konseling individu bukan hanya untuk siswa yang nakal				
28.	Saya yakin konselor menerima semua siswa yang ingin mengikuti layanan konseling individu dengan tangan terbuka dan kapanpun yang siswa mau				
29.	Saya mempunyai keyakinan bahwa layanan konseling individu dapat membantu memecahkan permasalahan saya				
30.	Dengan mengikuti layanan konseling individu maka permasalahan yang saya alami dapat terselesaikan				
31.	Saya yakin setelah setelah mengikuti layanan konseling individu beban permasalahan saya berkurang				
32.	Saya tertarik untuk menceritakan masalah dan mencari pemecahannya bersama konselor				
33.	Saya tertarik untuk lebih sering lagi untuk mengikuti layanan konseling individu				
34.	Saya tertarik menceritakan masalah kepada konselor karena saya rasa konselor dapat membantu pemasalahan yang saya hadapi				
35.	Saya merasa tertarik meminta solusi pada konselor jika bimbang dalam mengambil keputusan				
36.	Jika mempunyai masalah tanpa paksaan saya cenderung meminta bantuan kepada konselor				
37.	Tindakan saya untuk mengikuti konseling individu murni karena keinginan saya sendiri tanpa ada paksaan dari oranglain				
38.	Bila ada waktu luang saya cenderung mengikuti layanan konseling individu				
39.	Saya cenderung mengikuti layanan konseling individu karena merasa nyaman dengan konselor				
40.	Saya mengikuti layanan konseling individu untuk mencari solusi bersama konselor tanpa harus diberi surat panggilan dari konselor				

SKALA PSIKOLOGI

Pengantar

Angket ini merupakan suatu alat pengukuran yang memuat tentang beberapa pernyataan yang berhubungan dengan implementasi keterampilan dasar konseling (KDK) yang dilakukan oleh konselor sekolah saat melakukan konseling individu. Hal ini bertujuan untuk mengumpulkan data awal terkait dengan implementasi KDK yang dilakukan oleh konselor. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi siswa maupun konselor sekolah. Jawaban anak-anak sangat bermanfaat untuk bahan pertimbangan dalam pengembangan kurikulum jurusan bimbingan dan konseling di masa yang akan datang.

Pengisian skala psikologi ini tidak ada jawaban yang benar atau salah, yang ada adalah sesuai atau tidak sesuai dengan kondisi anak-anak yang sebenarnya. Jawaban anak-anak bersifat pribadi dan dijamin kerahasiaannya, oleh sebab itu diharap menjawab sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Tanggapan atau jawaban anak-anak tidak berpengaruh terhadap kegiatan belajar anak-anak di sekolah. Terimakasih atas kerjasama dan bantuan yang anak-anak berikan.

Petunjuk pengisian :

1. Isilah identitas anak-anak secara lengkap

Nama :
Kelas :
No. Absen :

2. Dibawah ini ada sejumlah pernyataan yang berkenaan dengan minat siswa dalam mengikuti konseling individu, dimana ada 40 butir pernyataan dan setiap pernyataan diikuti oleh 4 (empat) alternatif jawaban yaitu :

SS : Sangat Sesuai
S : Sesuai
TS : Tidak Sesuai
STS : Sangat Tidak Sesuai

3. Anak-anak dimohon untuk memilih salah satu dari pilihan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
4. Cara mengerjakan :

Bacalah setiap pernyataan dibawah ini dengan seksama kemudian berikan jawaban anak-anak pada kolom yang disediakan dengan memberi tanda cek (✓)
Contoh pengisian :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Konselor menerima kedatangan saya dengan ramah	✓			

Jika pernyataan tersebut sangat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, maka berilah tanda chek pada kolom “sangat sesuai”.

5. Jika ada hal-hal yang kurang jelas, dapat anak-anak tanyakan sebelum mengerjakan. Akhirnya terima kasih atas perhatian anak-anak dan selamat mengerjakan

SKALA PSIKOLOGI KETERAMPILAN DASAR KONSELING (KDK)

(TRY OUT)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Konselor mendengarkan dengan seksama saat saya mengungkapkan masalah				
2.	Posisi duduk konselor saat proses konseling yaitu bersandar pada kursi				
3.	Konselor mengatur jarak duduk dengan saya sehingga selama proses konseling saya merasa nyaman				
4.	Konselor menanyakan kabar saya terlebih dahulu sebelum melakukan proses konseling				
5.	Konselor mempersilahkan saya duduk				
6.	Konselor langsung menanyakan masalah yang saya alami				
7.	Konselor menerima kedatangan saya dengan senang hati				
8.	Konselor tidak dapat mengerti apa yang saya rasakan				
9.	Menurut saya konselor dapat merasakan apa yang saya rasakan				
10.	Konselor dapat mengulang kembali apa yang saya sampaikan				
11.	Konselor melupakan apa yang saya katakan				
12.	Konselor tidak dapat membantu saya untuk menjelaskan perasaan-perasaan yang ada pada diri saya				
13.	Konselor dapat mengetahui perasaan yang sedang saya rasakan				
14.	Konselor dapat menyatakan kembali inti dari apa yang saya sampaikan				
15.	Konselor tidak mengetahui inti dari permasalahan saya				
16.	Konselor dapat mengulang pernyataan saya dengan tepat dengan menggunakan bahasanya sendiri				
17.	Dalam menyatakan pernyataan saya kembali, konselor menggunakan bahsa yang sulit saya pahami				
18.	Konselor dapat mengarahkan pembicaraan yang sesuai dengan masalah yang sedang saya alami				
19.	Konselor melontarkan beberapa pernyataan untuk merangsang saya mengungkapkan masalah yang sedang saya alami				
20.	Konselor tidak memberikan batasan waktu pada saat melakukan konseling				
21.	Konselor memberikan batasan peran pada saat konseling yaitu menjelaskan bahwa konselor tidak sepenuhnya memberikan nasehat				
22.	Konselor memberikan batasan masalah apabila saya menceritakan banyak masalah				
23.	Konselor memberikan motivasi / penguatan apabila saya hendak melakukan hal yang positif/ baik				
24.	Konselor tidak pernah memberikan saya penguatan/ motivasi				

25.	Saat saya sedang sedih / marah saat menceritakan masalah yang sedang saya alami konselor menciptakan suasana hening agar saya dapat mengorganisasikan pikiran dan perasaan saya				
26.	Konselor tidak melarang saya bertindak sesuatu yang merugikan yang penting permasalahan yang saya alami dapat terselesaikan				
27.	Konselor mencegah saya jika saya ingin melakukan hal-hal yang merugikan bagi saya maupun oranglain				
28.	Konselor kadang memberikan saya nasehat terhadap masalah yang sedang saya alami				
29.	Semua keputusan ada pada tangan konselor dan saya selalu disuruh mengikuti apa yang konselor inginkan				
30.	Konselor membantu saya memilih keputusan yang terbaik bagi saya				
31.	Konselor membantu saya mempertegas kejelasan antara kata dan tingkah laku saya yang tidak sesuai				
32.	Konselor diam saja ketika kata-kata saya tidak sesuai dengan tingkah laku saya				
33.	Konselor memberikan komentar terhadap permasalahan saya dengan nada suara keras dan kasar				
34.	Konselor selalu mengetahui apabila apa yang saya katakan tidak sesuai dengan yang sebenarnya				
35.	Konselor membantu saya untuk lebih memahami diri saya				
36.	Konselor tidak dapat mengartikan pernyataaan yang saya sampaikan				
37.	Konselor tidak pernah menyimpulkan sementara setiap pernyataan saya				
38.	Konselor dapat membuat ringkasan dari masalah yang saya katakan dari awal sampai akhir proses konseling				
39.	Konselor tidak memperdulikan waktu yang habis pada saat proses konseling dan tetap melanjutkan proses konseling				
40.	Apabila waktu yang disepakati dari awal sudah habis maka konselor akan mengakhiri proses konseling				

DAFTAR RESPONDEN TRYOUT			
KODE	**NAMA**	**KELAS**	**JENIS KELAMIN**
UC1	Siti Qaniah	XII TB	P
UC2	Anis Nurul C	XI TB	P
UC3	Fitriyani	XI AK	P
UC4	Ika Indah A	XII AK	P
UC5	Aric	XI TKJ	L
UC6	Arista W	XI AK	P
UC7	Wahyu Dwi	XI TKJ	L
UC8	Krisma F	XI TKJ	L
UC9	Aprillia	XI AK	P
UC10	Devia Eka	X AK	P
UC11	Hanifa Hasna	X TB	P

HASIL UJI COBA SKALA PSIKOLOGIS MINAT SISWA MENGIKUTI LAYANAN KONSELING INDIVIDU

No	BUTIR PERNYATAAN																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
UC6	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4
UC4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3
UC3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4
UC8	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
UC1	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3
UC5	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4
UC7	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2
UC11	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3
UC2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3
UC10	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2
UC9	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2
ΣX	31	34	30	29	29	34	31	30	35	35	30	33	30	30	32	31	33	30	33	34	34
ΣX^2	961	1156	900	841	841	1156	961	900	1225	1225	900	1089	900	900	1024	961	1089	900	1089	1156	1156
$\Sigma X2$	89	108	84	79	81	110	89	88	115	115	84	101	84	84	96	91	105	86	103	110	112
σ_b^2	0,149	0,26446	0,19835	0,2314	0,41322	0,44628	0,14876	0,56198	0,33058	0,33058	0,19835	0,18182	0,19835	0,19835	0,26446	0,33058	0,54545	0,38017	0,36364	0,44628	0,6281
r_{Tabel}	0,602	0,602	0,602	0,602	0,602	0,602	0,602	0,602	0,602	0,602	0,602	0,602	0,602	0,602	0,602	0,602	0,602	0,602	0,602	0,602	0,602
rxy	0,718	0,67105	0,63882	0,6754	0,65788	0,67305	0,71763	0,70199	0,7345	0,67768	0,62415	0,62823	0,72685	0,60948	0,68837	0,64049	0,63695	0,74754	0,71509	0,64371	0,67451
Kriteria	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID

22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	JUMLAH (Y)	Y^2
4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	134	17956
3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	134	17956
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	126	15876
3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	121	14641
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	120	14400
3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	114	12996
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	113	12769
2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	107	11449
3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	101	10201
2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	93	8649
2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	93	8649
30	33	30	31	32	32	32	34	33	28	32	31	30	32	28	30	27	30	33	1256	145542
900	1089	900	961	1024	1024	1024	1156	1089	784	1024	961	900	1024	784	900	729	900	1089		
86	103	84	89	98	96	96	108	101	74	96	91	84	96	74	84	69	84	101	K = 11	
0,38017	0,36364	0,19835	0,14876	0,44628	0,26446	0,26446	0,26446	0,18182	0,24793	0,26446	0,33058	0,19835	0,26446	0,24793	0,19835	0,24793	0,19835	0,18182	$\sum \sigma_b^2$	11,7025
0,602	0,602	0,602	0,602	0,602	0,602	0,602	0,602	0,602	0,602	0,602	0,602	0,602	0,602	0,602	0,602	0,602	0,602	0,602	V_t^2	193,603
0,74754	0,80177	-0,2707	0,71763	0,65705	0,68837	0,68837	0,67105	0,62823	0,64176	0,61214	0,6064	0,81487	0,68837	0,74673	0,72685	0,31611	0,72685	0,62823		
VALID	VALID	TIDAK	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	TIDAK	VALID	VALID		

No	X2																																								JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
UC6	9	16	9	9	9	16	9	9	16	16	9	16	9	9	9	9	9	16	9	16	16	16	16	9	9	9	16	9	16	16	9	9	9	9	9	9	9	9	9	16	458
UC4	9	16	9	9	16	9	9	9	16	9	9	9	9	9	16	16	16	9	16	16	9	9	16	9	9	16	9	16	16	9	9	16	9	9	16	9	9	9	9	9	458
UC3	9	9	9	9	9	9	9	16	16	16	9	9	9	9	9	9	16	9	16	16	16	9	9	4	9	9	9	9	9	9	9	9	16	9	9	9	9	4	9	9	406
UC8	9	9	9	9	9	16	9	9	9	16	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	16	9	9	4	9	9	9	9	9	9	4	9	9	9	9	9	9	9	9	9	371
UC1	9	9	9	9	4	9	9	16	9	9	9	9	9	9	9	4	16	9	9	9	9	9	9	9	9	16	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	4	9	9	366
UC5	9	9	9	4	9	16	9	4	9	9	4	9	9	9	9	9	4	9	9	9	16	9	9	4	9	9	9	9	9	9	4	9	9	9	9	4	9	4	9	9	334
UC7	9	9	4	9	4	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	4	9	4	4	4	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	4	9	9	9	9	325
UC11	9	9	9	4	4	9	9	4	9	9	9	9	4	4	9	9	9	4	9	9	9	4	9	9	9	4	9	9	9	9	9	4	4	9	9	9	4	4	4	9	295
UC2	9	4	9	9	9	9	9	4	4	9	9	9	9	4	4	9	4	9	4	4	9	9	4	9	9	4	4	4	4	9	4	9	4	4	4	4	9	4	9	9	265
UC10	4	9	4	4	4	4	4	4	9	4	4	9	4	4	9	4	9	4	9	9	4	4	4	9	4	4	4	9	9	9	4	9	4	4	9	4	4	4	4	4	225
UC9	4	9	4	4	4	4	4	4	9	9	4	4	4	9	4	4	4	4	4	9	4	4	9	9	4	9	9	4	9	4	4	4	9	4	4	4	4	9	4	9	225
ΣX2	89	108	84	79	81	110	89	88	115	115	84	101	84	84	96	91	105	86	103	110	112	86	103	84	89	98	96	96	108	101	74	96	91	84	96	74	84	69	84	101	3728

No	XY																																								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
UC6	402	536	402	402	402	536	402	402	536	536	402	536	402	402	402	402	402	536	402	536	536	536	536	402	402	402	536	402	536	536	402	402	402	402	402	402	402	402	402	536
UC4	402	536	402	402	536	402	402	402	536	402	402	402	402	402	536	536	536	402	536	536	402	402	536	402	402	536	402	536	536	402	402	536	402	402	536	402	402	402	402	402
UC3	378	378	378	378	378	378	378	504	504	504	378	378	378	378	378	378	504	378	504	504	504	378	378	252	378	378	378	378	378	378	378	378	504	378	378	378	378	252	378	378
UC8	363	363	363	363	363	484	363	363	363	484	363	363	363	363	363	363	363	363	363	363	484	363	363	242	363	363	363	363	363	363	242	363	363	363	363	363	363	363	363	363
UC1	360	360	360	360	240	360	360	480	360	360	360	360	360	360	360	240	480	360	360	360	360	360	360	360	360	480	360	360	360	360	360	360	360	360	360	360	360	240	360	360
UC5	342	342	342	228	342	456	342	228	342	342	228	342	342	342	342	342	228	342	342	342	456	342	342	228	342	342	342	342	342	342	228	342	342	342	342	228	342	228	342	342
UC7	339	339	226	339	226	339	339	339	339	339	339	339	339	339	339	339	339	226	339	226	226	226	339	339	339	339	339	339	339	339	339	339	339	339	339	226	339	339	339	339
UC11	321	321	321	214	214	321	321	214	321	321	321	321	214	214	321	321	321	214	321	321	321	214	321	321	321	214	321	321	321	321	321	214	214	321	321	321	214	214	214	321
UC2	303	202	303	303	303	303	303	202	202	303	303	303	303	202	202	303	202	303	202	202	303	303	202	303	303	202	202	202	202	303	202	303	202	202	202	202	303	202	303	303
UC10	186	279	186	186	186	186	186	186	279	186	186	279	186	186	279	186	279	186	279	279	186	186	186	279	186	186	186	279	279	279	186	279	186	186	279	186	186	186	186	186
UC9	186	279	186	186	186	186	186	186	279	279	186	186	186	279	186	186	186	186	186	279	186	186	279	279	186	279	279	186	279	186	186	186	279	186	186	186	186	279	186	279
Σ	3582	3935	3469	3361	3376	3951	3582	3506	4061	4056	3468	3809	3475	3467	3708	3596	3840	3496	3834	3948	3964	3496	3842	3407	3582	3721	3708	3708	3935	3809	3246	3702	3593	3481	3708	3254	3475	3107	3475	3809

Perhitungan Validitas Soal

Rumus:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left[n(\sum X^2) - (\sum X)^2 \middle| n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\right]}}$$

Butir soal Valid jika rxy > rtabel

Perhitungan:

Berikut ini contoh perhitungan pada butir soal no 1, selanjutnya untuk butir soal yang lain dihitung dengan cara yang sama, dan diperoleh seperti pada tabel analisis butir soal.

No	Kode	Butir soal no 1 (X)	Skor Total (Y)	Y^2	XY
1	UC6	3	134	17956	402
2	UC4	3	134	17956	402
3	UC3	3	126	15876	378
4	UC8	3	121	14641	363
5	UC1	3	120	14400	360
6	UC5	3	114	12996	342
7	UC7	3	113	12769	339
8	UC11	3	107	11449	321
9	UC2	3	101	10201	303
10	UC10	2	93	8649	186
11	UC9	2	93	8649	186
Jumlah		**31**	**1256**	**145542**	**3582**

Dengan menggunakan rumus tersebut diperoleh :

$$r_{xy} = \frac{11 \times 145542 \quad 31 \times 1256}{11 \times 31 - 31 \quad 11 \times 145542 - 1256}$$

r_{xy} = 0,718

Hasil perhitungan bahwa nilai r_{hitung} adalah = 0,7176

Karena r hitung > r tabel, maka soal no 1 valid.

Perhitungan Reliabilitas Instrumen

Rumus:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2}\right]$$

Keterangan:

k	:	Banyaknya butir soal
M	:	Mean Skor Total
Vt	:	Varians total

Kriteria

Apabila $r_{11} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut reliabel.

Berdasarkan tabel pada analisis ujicoba diperoleh:

k	=	40
SB	=	11,7025

$$Vt = \frac{145542 - \frac{(1256)^2}{11}}{11} = 193{,}6033$$

$$r_{11} = \left(\frac{40}{40-1}\right)\left(1 - \frac{11{,}70}{193{,}603}\right)$$

$$= 0{,}964$$

Pada α = 5% dengan n =11 diperoleh r tabel = 0,602

Karena $r_{11} > r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel

HASIL UJI COBA SKALA PSIKOLOGIS KDK YANG DIKUASAI KONSELOR

No	BUTIR PERNYATAAN																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
UC3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4
UC11	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3
UC6	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3
UC8	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3
UC4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2
UC9	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3
UC1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2
UC10	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3
UC7	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3
UC2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3
UC5	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3
ΣX	**34**	**32**	**36**	**34**	**32**	**33**	**33**	**34**	**32**	**34**	**33**	**35**	**32**	**32**	**32**	**32**	**36**	**34**	**27**	**30**	**32**
ΣX^2	**1156**	**1024**	**1296**	**1156**	**1024**	**1089**	**1089**	**1156**	**1024**	**1156**	**1089**	**1225**	**1024**	**1024**	**1024**	**1024**	**1296**	**1156**	**729**	**900**	**1024**
ΣX2	**108**	**98**	**120**	**110**	**96**	**105**	**103**	**110**	**98**	**110**	**103**	**115**	**98**	**96**	**96**	**96**	**122**	**110**	**71**	**86**	**96**
σ_b^2	**0,2645**	**0,4463**	**0,1983**	**0,4463**	**0,2645**	**0,5455**	**0,3636**	**0,4463**	**0,4463**	**0,4463**	**0,3636**	**0,3306**	**0,4463**	**0,2645**	**0,2645**	**0,2645**	**0,3802**	**0,4463**	**0,4298**	**0,3802**	**0,2645**
r_{Tabel}	**0,602**	**0,602**	**0,602**	**0,602**	**0,602**	**0,602**	**0,602**	**0,602**	**0,602**	**0,602**	**0,602**	**0,602**	**0,602**	**0,602**	**0,602**	**0,602**	**0,602**	**0,602**	**0,602**	**0,602**	**0,602**
rxy	**0,6312**	**0,7018**	**0,7159**	**0,6461**	**0,6668**	**0,6395**	**0,6683**	**0,6555**	**0,6924**	**0,8252**	**0,6683**	**0,691**	**0,6075**	**0,6545**	**0,63**	**0,6545**	**0,6805**	**0,6084**	**0,6602**	**0,7288**	**0,226**
Kriteria	**VALID**	**VALID**	**VALID**	**VALID**	**VALID**	**VALID**	**VALID**	**VALID**	**VALID**	**VALID**	**VALID**	**VALID**	**VALID**	**VALID**	**VALID**	**VALID**	**VALID**	**VALID**	**VALID**	**VALID**	**TIDAK**

																			JUMLAH (Y)	Y^2
22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40		
3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	138	19044
4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	135	18225
3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	134	17956
4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	133	17689
3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	123	15129
3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	2	2	118	13924
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	115	13225
3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	105	11025
2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	103	10609
3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	102	10404
2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	97	9409
33	36	33	32	31	34	29	34	34	32	33	36	29	33	36	30	33	27	32	1303	156639
1089	1296	1089	1024	961	1156	841	1156	1156	1024	1089	1296	841	1089	1296	900	1089	729	1024		
103	122	103	98	91	112	79	108	108	96	103	122	79	105	120	86	103	69	98	K = 11	
0,3636	0,3802	0,3636	0,4463	0,3306	0,6281	0,2314	0,2645	0,2645	0,2645	0,3636	0,3802	0,2314	0,5455	0,1983	0,3802	0,3636	0,2479	0,4463	$\sum \sigma_b^2$	14,39669
0,602	0,602	0,602	0,602	0,602	0,602	0,602	0,602	0,602	0,602	0,602	0,602	0,602	0,602	0,602	0,602	0,602	0,602	0,602	V_t^2	208,4298
0,7101	0,7316	0,7414	0,617	0,7437	0,6797	0,6783	0,7046	0,6312	0,6913	0,6265	0,7214	0,7045	0,6309	0,7018	0,6369	0,6161	0,6542	0,6452		
VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID		

No	X2																																								JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
UC3	16	9	16	16	9	16	9	9	16	16	9	16	9	9	9	9	16	9	16	9	16	9	16	16	16	9	16	9	16	9	16	9	16	9	16	16	9	16	9	9	500
UC11	9	16	16	9	16	9	16	16	9	16	16	9	16	9	16	9	16	9	4	16	9	16	16	9	9	9	16	9	16	9	9	16	9	9	16	9	16	9	9	16	488
UC6	16	9	9	16	9	16	16	16	16	9	16	16	16	16	9	16	9	16	9	9	9	9	9	9	16	9	9	9	9	16	9	9	16	9	9	16	9	9	4	9	467
UC8	9	9	16	9	9	9	9	9	9	16	9	16	9	9	9	9	16	16	9	9	9	16	16	16	9	16	9	9	9	16	9	16	16	9	9	16	9	9	9	16	458
UC4	9	16	9	16	9	16	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	4	9	4	9	16	9	9	9	16	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	16	9	9	392
UC9	9	9	9	9	9	4	9	16	9	9	9	9	4	9	9	9	16	16	9	9	9	9	9	9	4	9	16	4	9	9	9	9	16	9	16	9	4	9	4	4	367
UC1	9	9	9	9	9	9	9	9	4	9	9	9	9	9	9	9	9	9	4	4	4	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	4	4	9	9	9	9	9	330
UC10	9	9	9	4	9	4	9	9	4	9	9	4	9	9	4	9	9	4	4	4	9	9	9	9	4	9	4	4	9	9	9	4	9	4	4	9	4	4	4	9	275
UC7	9	4	9	4	9	9	4	9	9	4	4	9	4	9	9	9	9	9	4	9	9	4	9	4	9	4	4	9	9	9	4	4	9	4	9	9	4	9	4	4	275
UC2	4	4	9	9	4	9	4	4	9	9	4	9	4	4	9	4	4	9	4	4	9	9	4	9	4	4	4	4	9	9	9	9	9	9	9	9	4	9	4	9	265
UC5	9	4	9	9	4	4	9	4	4	4	9	9	9	4	4	4	9	4	4	4	9	4	9	4	9	4	9	4	4	4	4	9	4	4	4	9	9	4	4	4	235
ΣX2	108	98	120	110	96	105	103	110	98	110	103	115	98	96	96	96	122	110	71	86	96	103	122	103	98	91	112	79	108	108	96	103	122	79	105	120	86	103	69	98	4052

No	XY																																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
UC3	552	414	552	552	414	552	414	414	552	552	414	552	414	414	414	414	552	414	552	414	552	414	552	552	552	414	552	414	552	414	552	414	552	414	552	552	414	552	414	414
UC11	405	540	540	405	540	405	540	540	405	540	540	405	540	405	540	405	540	405	270	540	405	540	540	405	405	405	540	405	540	405	405	540	405	405	540	405	540	405	405	540
UC6	536	402	402	536	402	536	536	536	536	402	536	536	536	536	402	536	402	536	402	402	402	402	402	402	536	402	402	402	402	536	402	402	536	402	402	536	402	402	268	402
UC8	399	399	532	399	399	399	399	399	399	532	399	532	399	399	399	399	532	532	399	399	399	532	532	532	399	532	399	399	399	532	399	532	532	399	399	532	399	399	399	532
UC4	369	492	369	492	369	492	369	369	369	369	369	369	369	369	369	369	369	369	246	369	246	369	492	369	369	369	492	369	369	369	369	369	369	369	369	369	369	492	369	369
UC9	354	354	354	354	354	236	354	472	354	354	354	354	236	354	354	354	472	472	354	354	354	354	354	354	236	354	472	236	354	354	354	354	472	354	472	354	236	354	236	236
UC1	345	345	345	345	345	345	345	345	230	345	345	345	345	345	345	345	345	345	230	230	230	345	345	345	345	345	345	345	345	345	345	345	345	345	230	230	345	345	345	345
UC10	315	315	315	210	315	210	315	315	210	315	315	210	315	315	210	315	315	210	210	210	315	315	315	315	210	315	210	210	315	315	315	210	315	210	210	315	210	210	210	315
UC7	309	206	309	206	309	309	206	309	309	206	206	309	206	309	309	309	309	309	206	309	309	206	309	206	309	206	206	309	309	309	206	206	309	206	309	309	206	309	206	206
UC2	204	204	306	306	204	306	204	204	306	306	204	306	204	204	306	204	204	306	204	204	306	306	204	306	204	204	204	204	306	306	306	306	306	306	306	306	204	306	204	306
UC5	291	194	291	291	194	194	291	194	194	194	291	291	291	194	194	194	291	194	194	194	291	194	291	194	291	194	291	194	194	194	194	291	194	194	194	291	291	194	194	194

Perhitungan Validitas Soal

Rumus:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left[n(\sum X^2) - (\sum X)^2 \middle| n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\right]}}$$

Butir soal Valid jika rxy > rtabel

Perhitungan:

Berikut ini contoh perhitungan pada butir soal no 1, selanjutnya untuk butir soal yang lain dihitung dengan cara yang sama, dan diperoleh seperti pada tabel analisis butir soal.

No	Kode	Butir soal no 1 (X)	Skor Total (Y)	Y^2	XY
1	UC3	4	138	19044	552
2	UC11	3	135	18225	405
3	UC6	4	134	17956	536
4	UC8	3	133	17689	399
5	UC4	3	123	15129	369
6	UC9	3	118	13924	354
7	UC1	3	115	13225	345
8	UC10	3	105	11025	315
9	UC7	3	103	10609	309
10	UC2	2	102	10404	204
11	UC5	3	97	9409	291
Jumlah		**34**	**1303**	**156639**	**4079**

Dengan menggunakan rumus tersebut diperoleh :

$$r_{xy} = \frac{11 \times 156639 \quad 34 \times 1303}{11 \times 34 - 34 \quad 11 \times 156639 - 1303}$$

r_{xy} = 0,631

Hasil perhitungan bahwa nilai r_{hitung} adalah = 0,6312

Karena r hitung > r tabel, maka soal no 1 valid.

Perhitungan Reliabilitas Instrumen

Rumus:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2}\right]$$

Keterangan:

k	:	Banyaknya butir soal
M	:	Mean Skor Total
Vt	:	Varians total

Kriteria

Apabila $r_{11} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut reliabel.

Berdasarkan tabel pada analisis ujicoba diperoleh:

k	=	40
SB	=	14,3967

$$Vt = \frac{156639 - \frac{(1303)^2}{11}}{11} = 208,4298$$

$$r_{11} = \left(\frac{40}{40-1}\right)\left(1 - \frac{14,40}{208,430}\right)$$

$$= 0,955$$

Pada α = 5% dengan n =11 diperoleh r tabel = 0,602

Karena $r_{11} > r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel

KISI-KISI SKALA PSIKOLOGI MINAT SISWA DALAM MENGIKUTI KONSELING INDIVIDU

Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Item
			+
Minat siswa dalam mengikuti konseling individu	Perhatian	- Siswa memperhatikan layanan konseling individu	1, 2, 3, 4, 5, 6
	Ketertarikan	- Ketertarikan untuk mengikuti pelaksanaan layanan konseling individu - Siswa berusaha untuk melakukan pendekatan yang berhubungan dengan layanan konseling individu	7, 8, 9, 10, 11 12, 13, 14, 15, 16, 17
	Keinginan	- Keinginan mengetahui segala hal yang berkaitan dengan layanan konseling individu	18, 19, 20, 21, 22, 23
	Keyakinan	- Siswa yakin bahwa layanan konseling individu layak untuk diikuti - Siswa yakin bahwa layanan konseling individu bermanfaat	24, 25, 26, 27 28, 29, 30
	Pengambilan keputusan	- Siswa mengambil keputusan untuk mengikuti layanan konseling individu	31, 32, 33, 34
	Tindakan	- Siswa datang ke ruang BK untuk mengikuti layanan konseling individu secara sukarela	35, 36, 37, 38, 39

KISI-KISI SKALA PSIKOLOGI KETERAMPILAN DASAR KONSELING (KDK)

Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Item	
			+	-
Impementasi KDK yang dilakukan konselor saat melakukan konseling individu	Mampu untuk menerapkan teknik attending dengan baik dan benar	- Konselor memperhatikan klien dengan baik baik verbal maupun non verbal	1,3	2
	Mampu untuk menerapkan teknik opening dengan baik dan benar	- Konselor membuka konseling dengan baik	4, 5	6
	Mampu untuk menerapkan teknik acceptance dengan baik dan benar	- Konselor dapat menerima klien dengan baik - Konselor dapat memahami apa yang dirasakan klien	7 9	 8
	Mampu untuk menerapkan teknik restatement dengan baik dan benar	- Konselor dapat mengulang kembali pernyataan yang diucapkan oleh klien	10	11
	Mampu untuk menerapkan teknik reflection of feeling dengan baik dan benar	- Konselor dapat memantulkan perasaan/ sikap yang terkandung di balik pernyataan klien	13	12
	Mampu untuk menerapkan teknik paraphrase dengan baik dan benar	- Konselor dapat menyatakan esensi / inti dari pernyataan yang diucapkan oleh klien	14	15
	Mampu untuk menerapkan teknik clarification dengan baik dan benar	- Konselor dapat mengungkapkan kembali pernyataan klien	16	17
	Mampu untuk menerapkan teknik leading dengan baik dan benar	- Konselor dapat mengarahkan pembicaraan klien dari satu hal ke hal lain secara langsung	18, 19	
	Mampu untuk menerapkan teknik structuring dengan baik dan benar	- Konselor dapat memberikan batasan terhadap klien, baik itu batasan waktu, peran, dan masalah	21	20
	Mampu untuk menerapkan teknik	- Konselor dapat memberikan dukungan/ penguatan	22	23

	reasurrance dengan baik dan benar	terhadap pernyataan positif klien		
	Mampu untuk menerapkan teknik silence dengan baik dan benar	- Konselor menciptakan suasana hening agar klien dapat istirahat untuk mengorganisasikan pikiran, perasaan dan kalimat selanjutnya	24	
	Mampu untuk menerapkan teknik rejection dengan baik dan benar	- Konselor dapat mencegah klien bertindak yang merugikan dirinya dan oranglain	26	25
	Mampu untuk menerapkan teknik advice dengan baik dan benar	- Konselor dapat memberikan nasehat atau saran bagi klien	27, 29	28
	Mampu untuk menerapkan teknik konfrontasi dengan baik dan benar	- Konselor dapat menyadarkan klien akan adanya kesenjangan atau perbedaan dalam pemikiran, perasaan dan perilakunya.	30, 33	31, 32
	Mampu untuk menerapkan teknik interpretasi dengan baik dan benar	- Konselor dapat membantu klien untuk lebih memahami diri	34	35
	Mampu untuk menerapkan teknik summary dengan baik dan benar	- Konselor dapat menyimpulkan atau ringkasan apa yang telah dikemukakan klien	37	36
	Mampu untuk menerapkan teknik terminasi dengan baik dan benar	- Konselor dapat mengakhiri proses konseling dengan baik	39	38

SKALA PSIKOLOGI

Pengantar

Angket ini merupakan suatu alat pengukuran yang memuat tentang beberapa pernyataan yang berhubungan dengan minat mengikuti konseling individu di sekolah. Angket ini bertujuan untuk mengumpulkan data awal terkait dengan minat siswa mengikuti konseling indivdu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi siswa. Jawaban anak-anak sangat bermanfaat untuk bahan pertimbangan dalam pengembangan kurikulum jurusan bimbingan dan konseling di masa yang akan datang.

Pengisian skala psikologi ini tidak ada jawaban yang benar atau salah, yang ada adalah sesuai atau tidak sesuai dengan kondisi saudara yang sebenarnya. Jawaban anak-anak bersifat pribadi dan dijamin kerahasiaannya, oleh sebab itu diharap menjawab sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Tanggapan atau jawaban anak-anak tidak berpengaruh terhadap kegiatan belajar anak-anak di sekolah. Terimakasih atas kerjasama dan bantuan yang anak-anak berikan.

Petunjuk pengisian :

1. Isilah identitas anak-anak secara lengkap

Nama :
Kelas :
No. Absen :

2. Dibawah ini ada sejumlah pernyataan yang berkenaan dengan minat siswa dalam mengikuti konseling individu, dimana ada 38 butir pernyataan dan setiap pernyataan diikuti oleh 4 (empat) alternatif jawaban yaitu :

SS : Sangat Sesuai
S : Sesuai
TS : Tidak Sesuai
STS : Sangat Tidak Sesuai

3. Anak-anak dimohon untuk memilih salah satu dari pilihan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
4. Cara mengerjakan :

Bacalah setiap pernyataan dibawah ini dengan seksama kemudian berikan jawaban anak-anak pada kolom yang disediakan dengan memberi tanda cek (✓)
Contoh pengisian :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya sering mengikuti layanan konseling individu	✓			

Jika pernyataan tersebut sangat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, maka berilah tanda chek pada kolom “sangat sesuai”.

5. Jika ada hal-hal yang kurang jelas, dapat anak-anak tanyakan sebelum mengerjakan. Akhirnya terima kasih atas perhatian saudara dan selamat mengerjakan

SKALA PSIKOLOGI MINAT SISWA DALAM MENGIKUTI KONSELING INDIVIDU

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu memperhatikan penjelasan tentang konseling individu yangdiberikan oleh konselor				
2.	Saya memperhatikan proses kegiatan konseling individu di sekolah				
3.	Saya memperhatikan program konseling individu yang ditawarkan oleh konselor				
4.	Saya memperhatikan informasi mengenai konseling individu dari papan program BK				
5.	Kalau ada teman yang mengikuti layanan konseling individu , saya bertanya kepadanya bagaimana proses mengikuti konseling individu				
6.	Saya memperhatikan teman saya yang bertanya tentang layanan konseling individu kepada konselor				
7.	Setelah mendapatkan informasi tentang layanan konseling individu saya merasa tertarik untuk mengikuti layanan tersebut				
8.	Saya tertarik mengikuti layanan konseling individu karena ada teman saya yang mengikutinya				
9.	Kegiatan konseling individu sangat menyenangkan bagi saya				
10.	Saya tertarik mengikuti layanan konseling individu karena bisa mendapatkan jalan keluar dari masalah yang saya alami				
11.	Saya tertarik memecahkan masalah yang saya hadapi dengan konselor sekolah				
12.	Saya membaca informasi yang berkaitan dengan BK				
13.	Kalau ada jam BK saya bertanya kepada konselor mengenai layanan konseling individu				
14.	Saya bertanya kepada konselor tentang fungsi dan tujuan dari layanan konseling individu				
15.	Saya bertanya kepada konselor manfaat setelah mengikuti layanan konseling individu				
16.	Saya menanyakan kepada konselor bagaimana pelaksanaan layanan konseling individu				
17.	Saya tertarik mengetahui segala hal yang berkaitan dengan layanan konseling individu				
18.	Saya ingin mengetahui semua hal tentang layanan konseling individu				
19.	Saya mempunyai keinginan yang kuat untuk datang ke konselor mengikuti layanan konseling individu				
20.	Saya ingin mendapatkan pemecahan amsalah yang terbaik setelah mengikuti layanan konseling individu				

21.	Saya ingin mengikuti kegiatan layanan konseling individu karena saya bisa memperoleh jalan keluar dari masalahnya				
22.	Saya mencari informasi kepada siapapun tentang layanan konseling individu				
23.	Saya mencaritahu tentang pentingnya layanan konseling individu				
24.	Saya mengikuti layanan konseling individu dengan konselor karena saya yakin akan tujuan dari layanan konseling individu yang pernah dijelaskan oleh konselor				
25.	Tertarik untuk mengikuti layanan konseling individu karena yakin dengan kemampuan konselor dalam membantu menyelesaikan masalah				
26.	Saya yakin layanan konseling individu bukan hanya untuk siswa yang nakal				
27.	Saya yakin konselor menerima semua siswa yang ingin mengikuti layanan konseling individu dengan tangan terbuka dan kapanpun yang siswa mau				
28.	Saya mempunyai keyakinan bahwa layanan konseling individu dapat membantu memecahkan permasalahan saya				
29.	Dengan mengikuti layanan konseling individu maka permasalahan yang saya alami dapat terselesaikan				
30.	Saya yakin setelah setelah mengikuti layanan konseling individu beban permasalahan saya berkurang				
31.	Saya tertarik untuk menceritakan masalah dan mencari pemecahannya bersama konselor				
32.	Saya tertarik untuk lebih sering lagi untuk mengikuti layanan konseling individu				
33.	Saya tertarik menceritakan masalah kepada konselor karena saya rasa konselor dapat membantu pemasalahan yang saya hadapi				
34.	Saya merasa tertarik meminta solusi pada konselor jika bimbang dalam mengambil keputusan				
35.	Jika mempunyai masalah tanpa paksaan saya cenderung meminta bantuan kepada konselor				
36.	Tindakan saya untuk mengikuti konseling individu murni karena keinginan saya sendiri tanpa ada paksaan dari oranglain				
37.	Saya cenderung mengikuti layanan konseling individu karena merasa nyaman dengan konselor				
38.	Saya mengikuti layanan konseling individu untuk mencari solusi bersama konselortanpa harus diberi surat panggilan dari konselor				

SKALA PSIKOLOGI

Pengantar

Angket ini merupakan suatu alat pengukuran yang memuat tentang beberapa pernyataan yang berhubungan dengan implementasi keterampilan dasar konseling (KDK) yang dilakukan oleh konselor sekolah saat melakukan konseling individu. Hal ini bertujuan untuk mengumpulkan data awal terkait dengan implementasi KDK yang dilakukan oleh konselor. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi siswa maupun konselor sekolah. Jawaban anak-anak sangat bermanfaat untuk bahan pertimbangan dalam pengembangan kurikulum jurusan bimbingan dan konseling di masa yang akan datang.

Pengisian skala psikologi ini tidak ada jawaban yang benar atau salah, yang ada adalah sesuai atau tidak sesuai dengan kondisi anak-anak yang sebenarnya. Jawaban anak-anak bersifat pribadi dan dijamin kerahasiaannya, oleh sebab itu diharap menjawab sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Tanggapan atau jawaban anak-anak tidak berpengaruh terhadap kegiatan belajar anak-anak di sekolah. Terimakasih atas kerjasama dan bantuan yang anak-anak berikan.

Petunjuk pengisian :

1. Isilah identitas anak-anak secara lengkap

Nama :
Kelas :
No. Absen :

2. Dibawah ini ada sejumlah pernyataan yang berkenaan dengan minat siswa dalam mengikuti konseling individu, dimana ada 39 butir pernyataan dan setiap pernyataan diikuti oleh 4 (empat) alternatif jawaban yaitu :

SS : Sangat Sesuai
S : Sesuai
TS : Tidak Sesuai
STS : Sangat Tidak Sesuai

3. Anak-anak dimohon untuk memilih salah satu dari pilihan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
4. Cara mengerjakan :

Bacalah setiap pernyataan dibawah ini dengan seksama kemudian berikan jawaban anak-anak pada kolom yang disediakan dengan memberi tanda cek (✓)
Contoh pengisian :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Konselor menerima kedatangan saya dengan ramah	✓			

Jika pernyataan tersebut sangat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, maka berilah tanda chek pada kolom “sangat sesuai”.

5. Jika ada hal-hal yang kurang jelas, dapat anak-anak tanyakan sebelum mengerjakan. Akhirnya terima kasih atas perhatian anak-anak dan selamat mengerjakan.

SKALA PSIKOLOGI KETERAMPILAN DASAR KONSELING (KDK)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Konselor mendengarkan dengan seksama saat saya mengungkapkan masalah				
2.	Posisi duduk konselor saat proses konseling yaitu bersandar pada kursi				
3.	Konselor mengatur jarak duduk dengan saya sehingga selama proses konseling saya merasa nyaman				
4.	Konselor menanyakan kabar saya terlebih dahulu sebelum melakukan proses konseling				
5.	Konselor mempersilahkan saya duduk				
6.	Konselor langsung menanyakan masalah yang saya alami				
7.	Konselor menerima kedatangan saya dengan senang hati				
8.	Konselor tidak dapat mengerti apa yang saya rasakan				
9.	Menurut saya konselor dapat merasakan apa yang saya rasakan				
10.	Konselor dapat mengulang kembali apa yang saya sampaikan				
11.	Konselor melupakan apa yang saya katakan				
12.	Konselor tidak dapat membantu saya untuk menjelaskan perasaan-perasaan yang ada pada diri saya				
13.	Konselor dapat mengetahui perasaan yang sedang saya rasakan				
14.	Konselor dapat menyatakan kembali inti dari apa yang saya sampaikan				
15.	Konselor tidak mengetahui inti dari permasalahan saya				
16.	Konselor dapat mengulang pernyataan saya dengan tepat dengan menggunakan bahasanya sendiri				
17.	Dalam menyatakan pernyataan saya kembali, konselor menggunakan bahsa yang sulit saya pahami				
18.	Konselor dapat mengarahkan pembicaraan yang sesuai dengan masalah yang sedang saya alami				
19.	Konselor melontarkan beberapa pernyataan untuk merangsang saya mengungkapkan masalah yang sedang saya alami				
20.	Konselor tidak memberikan batasan waktu pada saat melakukan konseling				
21.	Konselor memberikan batasan masalah apabila saya menceritakan banyak masalah				
22.	Konselor memberikan motivasi / penguatan apabila saya hendak melakukan hal yang positif/ baik				
23.	Konselor tidak pernah memberikan saya penguatan/ motivasi				
24.	Saat saya sedang sedih / marah saat menceritakan masalah yang sedang saya alami konselor menciptakan suasana hening agar saya dapat mengorganisasikan pikiran dan perasaan saya				

25.	Konselor tidak melarang saya bertindak sesuatu yang merugikan yang penting permasalahan yang saya alami dapat terselesaikan				
26.	Konselor mencegah saya jika saya ingin melakukan hal-hal yang merugikan bagi saya maupun oranglain				
27.	Konselor kadang memberikan saya nasehat terhadap masalah yang sedang saya alami				
28.	Semua keputusan ada pada tangan konselor dan saya selalu disuruh mengikuti apa yang konselor inginkan				
29.	Konselor membantu saya memilih keputusan yang terbaik bagi saya				
30.	Konselor membantu saya mempertegas kejelasan antara kata dan tingkah laku saya yang tidak sesuai				
31.	Konselor diam saja ketika kata-kata saya tidak sesuai dengan tingkah laku saya				
32.	Konselor memberikan komentar terhadap permasalahan saya dengan nada suara keras dan kasar				
33.	Konselor selalu mengetahui apabila apa yang saya katakan tidak sesuai dengan yang sebenarnya				
34.	Konselor membantu saya untuk lebih memahami diri saya				
35.	Konselor tidak dapat mengartikan pernyataaan yang saya sampaikan				
36.	Konselor tidak pernah menyimpulkan sementara setiap pernyataan saya				
37.	Konselor dapat membuat ringkasan dari masalah yang saya katakan dari awal sampai akhir proses konseling				
38.	Konselor tidak memperdulikan waktu yang habis pada saat proses konseling dan tetap melanjutkan proses konseling				
39.	Apabila waktu yang disepakati dari awal sudah habis maka konselor akan mengakhiri proses konseling				

DAFTAR NAMA RESPONDEN PENELITIAN

No	Nama	Kelas
1	Ricko Muhammad H	X IIS 3
2	Enny Rahayu	XI IIS 2
3	Melisa Dwi	XI IIS 2
4	Yunita Sri Mulyani	XI IIS 2
5	Ari Mahmudi	XI IIS 3
6	Erik Prayitna	XI IIS 3
7	M. Fathur Rohman	XII IPA 4
8	Donny Nugroho	X IIS 3
9	M. Harminto	XII IPS 3
10	Rohmatul Maunah	XI IIS 2
11	Wahyu TN	XII IIS 3
12	Nilasari	XI IIS 3
13	Khana Amrina	XI IIS 1
14	A. Devi N	XII IPA 2
15	Wiwin Asmoro Suci	XII IPA 3
16	Lambang Antono	XII IIS 3
17	Miftakhul Rozan	XI IIS 4
18	Ika Resti P	XI IIS 2
19	Rama Dhoni	X IIS 2
20	Tomi Bagus	X IIS 2
21	Faishal	XI IIS 2
22	Ayunda Chandra	XII IPA 4
23	Dita Devi	XII IIS 2
24	Ani Yuliana	XI IIS 4
25	Fitria Sulistyaningsih	X IIS 3
26	M. Nudiasalfa R	XI IIS 4
27	Mahdalena Pratiwi	XI IIS 1
28	Anita Rahman	XI IIS 1
29	Zeni Rahmawati F	XI IIS 1
30	Didik Purwanto	XI IIS 4
31	Harimas	XI IIS 3
32	Siti Zunitasari	X IPA 3
33	Farid Wahyu	XII IPA 1
34	Juli Arani	XI IPA 1
35	Aulia Nafisa J	XI IIS 2
36	Chandra P	X IIS 2
37	Angga Putra	XII IIS 4
38	Rizky Fajar	XII IPA 4
39	Fahmi Arif S	XI IIS 4
40	Oky Lukmana	X IPA 2
41	Oktavia Pratiwi	X IIS 3
42	Dian Kusumasari	XI IPA 2
43	Fernanda Pratama	XI IIS 1
44	Sintha Puspasari	XII IPA 2
45	M. Kharis	XII IIS 3
46	Naufal Raditya	X IIS 4
47	Fika Dwi S	XI IPA 4
48	Amalia Nur A	XI IIS 3
49	Indah Setyowati	XI IIS 3
50	Reza Fatoni	XI IIS 2
51	Maya Irnasari	X IIS 1
52	Dwi Endah	XII IIS 1
53	Ivan Hermawan	X IPA 2
54	Diyah Wulandari	XI IIS 1
55	Laely Rahma	XI IIS 3

ANALISIS MINAT SISWA MENGIKUTI KONSELING INDIVIDU

No	Nama	BUTIR PERTANYAAN																																								Σ	%
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38		
R1	Ricko Muhammad H	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	**101**	**66**
R2	Enny Rahayu	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	**102**	**67**
R3	Melisa Dwi	2	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	3	2	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	**112**	**74**
R4	Yunita Sri Mulyani	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	**109**	**72**
R5	Ari Mahmudi	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	**103**	**68**
R6	Erik Prayitna	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	**112**	**74**
R7	M. Fathur Rohman	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	**110**	**72**
R8	Donny Nugroho	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	2	3	**111**	**73**
R9	M. Harminto	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	**113**	**74**
R10	Rohmatul Maunah	3	4	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	4	2	2	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	**120**	**79**
R11	Wahyu TN	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	2	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	2	**119**	**78**
R12	Nilasari	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	**121**	**80**
R13	Khana Amrina	4	3	3	4	3	4	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	**120**	**79**
R14	A. Devi N	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	**114**	**75**
R15	Wiwin Asmoro Suci	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	**120**	**79**
R16	Lambang Antono	3	2	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	**126**	**83**
R17	Miftakhul Rozan	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	**120**	**79**
R18	Ika Resti P	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	**111**	**73**
R19	Rama Dhoni	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	**112**	**74**
R20	Tomi Bagus	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	**112**	**74**
R21	Faishal	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	**106**	**70**
R22	Ayunda Chandra	4	3	4	2	4	4	3	2	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	**115**	**76**
R23	Dita Devi	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	**117**	**77**
R24	Ani Yuliana	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	**120**	**79**
R25	Fitria Sulistyaningsih	3	4	3	2	4	3	3	2	2	4	4	2	1	3	4	3	3	3	3	4	4	2	2	3	3	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	**119**	**78**
R26	M. Nudiasalfa R	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	4	2	2	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	**129**	**85**
R27	Mahdalena Pratiwi	3	3	3	3	4	4	4	2	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	4	3	2	4	3	4	**127**	**84**
R28	Anita Rahman	4	3	3	3	2	2	4	2	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	**131**	**86**
R29	Zeni Rahmawati F	4	4	3	3	2	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	**125**	**82**
R30	Didik Purwanto	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	**121**	**80**

R31	Harimas	3	4	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	4	2	2	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	**120**	**79**
R32	Siti Zunitasari	3	3	4	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	2	2	3	3	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	2	**112**	**74**
R33	Farid Wahyu	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	**121**	**80**
R34	Juli Arani	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	4	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	**118**	**78**
R35	Aulia Nafisa J	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	**101**	**66**
R36	Chandra P	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	**102**	**67**
R37	Angga Putra	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	2	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	**115**	**76**
R38	Rizky Fajar	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	**109**	**72**
R39	Fahmi Arif S	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	**104**	**68**
R40	Oky Lukmana	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	**112**	**74**
R41	Oktavia Pratiwi	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	**110**	**72**
R42	Dian Kusumasari	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	**112**	**74**
R43	Fernanda Pratama	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	**107**	**70**
R44	Sintha Puspasari	4	3	4	2	4	4	3	2	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	**118**	**78**
R45	M. Kharis	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	**118**	**78**
R46	Naufal Raditya	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	**121**	**80**
R47	Fika Dwi S	3	3	3	2	4	3	3	2	2	4	4	2	1	3	4	3	3	3	3	4	4	2	2	3	3	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	**118**	**78**
R48	Amalia Nur A	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	**121**	**80**
R49	Indah Setyowati	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	**119**	**78**
R50	Reza Fatoni	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	4	3	2	3	3	3	3	3	**113**	**74**
R51	Maya Irnasari	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	**112**	**74**
R52	Dwi Endah	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	**112**	**74**
R53	Ivan Hermawan	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	**106**	**70**
R54	Diyah Wulandari	4	3	4	2	4	4	3	2	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	**115**	**76**
R55	Laely Rahma	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	**117**	**77**
∑		**177**	**174**	**165**	**158**	**166**	**174**	**167**	**128**	**170**	**181**	**162**	**158**	**158**	**165**	**166**	**159**	**160**	**162**	**172**	**182**	**171**	**157**	**154**	**164**	**165**	**181**	**178**	**171**	**173**	**161**	**170**	**157**	**166**	**168**	**160**	**173**	**167**	**171**	**6311**	
%		**80**	**79**	**75**	**72**	**75**	**79**	**76**	**58**	**77**	**82**	**74**	**72**	**72**	**75**	**75**	**72**	**73**	**74**	**78**	**83**	**78**	**71**	**70**	**75**	**75**	**82**	**81**	**78**	**79**	**73**	**77**	**71**	**75**	**76**	**73**	**79**	**76**	**78**		

ANALISIS KDK YANG DIKUASAI KONSELOR

No	Nama	BUTIR PERTANYAAN																																											∑	%
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39		
R1	Ricko Muhammad H	3	2	2	4	4	2	4	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	4	106	69,737
R2	Enny Rahayu	4	4	3	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	2	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	121	79,605
R3	Melisa Dwi	4	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	1	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	2	3	119	78,289
R4	Yunita Sri Mulyani	4	3	3	4	4	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	118	77,632
R5	Ari Mahmudi	4	3	3	4	4	1	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	2	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	2	4	2	3	3	3	4	3	3	118	77,632
R6	Erik Prayitna	4	3	3	4	4	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	4	118	77,632
R7	M. Fathur Rohman	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	4	4	2	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	124	81,579
R8	Donny Nugroho	4	2	4	4	4	2	4	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	2	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	116	76,316
R9	M. Harminto	4	4	3	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	2	2	1	4	1	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	124	81,579
R10	Rohmatul Maunah	4	3	4	4	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	129	84,868
R11	Wahyu TN	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	4	120	78,947
R12	Nilasari	4	2	3	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	2	3	3	4	1	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	2	4	3	129	84,868
R13	Khana Amrina	4	2	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	1	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	136	89,474
R14	A. Devi N	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	129	84,868
R15	Wiwin Asmoro Suci	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	3	3	2	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	2	4	3	3	4	2	3	134	88,158
R16	Lambang Antono	4	2	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	2	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	2	3	4	3	4	2	4	3	4	131	86,184
R17	Miftakhul Rozan	4	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	124	81,579
R18	Ika Resti P	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	2	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	109	71,711
R19	Rama Dhoni	4	2	2	4	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	104	68,421
R20	Tomi Bagus	4	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	110	72,368
R21	Faishal	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	109	71,711
R22	Ayunda Chandra	3	4	4	3	2	3	2	3	4	3	4	4	3	4	3	2	3	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	124	81,579
R23	Dita Devi	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	2	3	123	80,921
R24	Ani Yuliana	4	2	2	2	2	2	3	3	3	4	4	3	2	4	3	4	3	4	4	2	3	4	3	4	3	3	4	2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	124	81,579
R25	Fitria Sulistyaningsih	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	2	2	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	4	3	3	3	2	2	117	76,974
R26	M. Nudiasalfa R	3	3	2	2	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	3	2	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	2	4	3	3	128	84,211
R27	Mahdalena Pratiwi	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	2	122	80,263
R28	Anita Rahman	3	3	2	4	3	2	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	1	3	4	2	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	125	82,237
R29	Zeni Rahmawati F	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	3	2	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	131	86,184
R30	Didik Purwanto	4	3	3	3	2	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	4	2	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	125	82,237

R31	Harimas	4	4	3	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	2	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	121	79,605
R32	Siti Zunitasari	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	1	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	2	3	118	77,632
R33	Farid Wahyu	4	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	116	76,316
R34	Juli Arani	3	3	3	4	4	1	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	2	2	4	3	3	4	3	2	3	3	3	2	4	2	3	3	3	4	3	3	114	75
R35	Aulia Nafisa J	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	4	116	76,316
R36	Chandra P	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	4	4	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	121	79,605
R37	Angga Putra	4	2	4	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	113	74,342
R38	Rizky Fajar	3	4	3	4	4	2	3	4	2	3	4	4	2	3	2	2	1	4	1	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	118	77,632
R39	Fahmi Arif S	4	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	126	82,895
R40	Oky Lukmana	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	4	120	78,947
R41	Oktavia Pratiwi	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	110	72,368
R42	Dian Kusumasari	3	4	3	3	2	4	2	3	4	3	4	4	3	4	3	2	3	4	3	3	2	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	123	80,921
R43	Fernanda Pratama	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	2	3	123	80,921
R44	Sintha Puspasari	4	2	2	2	2	2	3	3	3	4	4	3	2	4	3	4	3	4	4	2	3	4	3	4	3	3	4	2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	124	81,579
R45	M. Kharis	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	2	2	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	4	3	3	3	2	2	117	76,974
R46	Naufal Raditya	3	3	2	2	4	2	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	1	4	3	3	2	4	4	3	2	4	4	3	4	2	4	3	4	4	2	2	4	3	3	123	80,921
R47	Fika Dwi S	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	2	121	79,605
R48	Amalia Nur A	3	3	2	4	2	2	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	1	3	4	2	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	1	122	80,263
R49	Indah Setyowati	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	2	129	84,868
R50	Reza Fatoni	4	3	3	3	2	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	2	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	124	81,579
R51	Maya Irnasari	4	4	3	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	2	2	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	120	78,947
R52	Dwi Endah	3	2	2	4	4	2	4	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	4	106	69,737
R53	Ivan Hermawan	4	4	3	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	2	2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	122	80,263
R54	Diyah Wulandari	4	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	1	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	118	77,632
R55	Laely Rahma	4	3	3	4	4	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	119	78,289
	∑	197	162	162	187	183	120	181	173	165	165	181	175	169	181	175	165	132	183	169	139	129	196	186	192	173	189	185	156	181	171	175	186	161	181	172	167	177	136	154	6631	
	%	89,5	73,6	73,6	85	83,2	54,5	82,3	78,6	75	75	82,3	79,5	76,8	82,3	79,5	75	60	83,2	76,8	63,2	58,6	89,1	84,5	87,3	78,6	85,9	84,1	70,9	82,3	77,7	79,5	84,5	73,2	82,3	78,2	75,9	80,5	61,8	70		

DESKRIPSI PERSENTASE TOTAL PER INDIVIDU SKALA KDK YANG DIKUASAI KONSELOR DAN SKALA MINAT SISWA

No	Kode Responden	Implementasi KDK			Minat Siswa		
		Skor	%	kategori	Skor	%	kategori
1	R-1	106	69,73684211	T	101	66,44736842	T
2	R-2	121	79,60526316	T	102	67,10526316	T
3	R-3	119	78,28947368	T	112	73,68421053	T
4	R-4	118	77,63157895	T	109	71,71052632	T
5	R-5	118	77,63157895	T	103	67,76315789	T
6	R-6	118	77,63157895	T	112	73,68421053	T
7	R-7	124	81,57894737	T	110	72,36842105	T
8	R-8	116	76,31578947	T	111	73,02631579	T
9	R-9	124	81,57894737	T	113	74,34210526	T
10	R-10	129	84,86842105	ST	120	78,94736842	T
11	R-11	120	78,94736842	T	119	78,28947368	T
12	R-12	129	84,86842105	ST	121	79,60526316	T
13	R-13	136	89,47368421	ST	120	78,94736842	T
14	R-14	129	84,86842105	T	114	75	T
15	R-15	134	88,15789474	ST	120	78,94736842	T
16	R-16	131	86,18421053	ST	126	82,89473684	T
17	R-17	124	81,57894737	T	120	78,94736842	T
18	R-18	109	71,71052632	T	111	73,02631579	T
19	R-19	104	68,42105263	T	112	73,68421053	T
20	R-20	110	72,36842105	T	112	73,68421053	T
21	R-21	109	71,71052632	T	106	69,73684211	T
22	R-22	124	81,57894737	T	115	75,65789474	T
23	R-23	123	80,92105263	T	117	76,97368421	T
24	R-24	124	81,57894737	T	120	78,94736842	T
25	R-25	117	76,97368421	T	119	78,28947368	T
26	R-26	128	84,21052632	ST	129	84,86842105	ST
27	R-27	122	80,26315789	T	127	83,55263158	T
28	R-28	125	82,23684211	T	131	86,18421053	ST
29	R-29	131	86,18421053	ST	125	82,23684211	T
30	R-30	125	82,23684211	T	121	79,60526316	T

31	R-31	121	79,60526316	T	120	78,94736842	T
32	R-32	118	77,63157895	T	112	73,68421053	T
33	R-33	116	76,31578947	T	121	79,60526316	T
34	R-34	114	75	T	118	77,63157895	T
35	R-35	116	76,31578947	T	101	66,44736842	T
36	R-36	121	79,60526316	T	102	67,10526316	T
37	R-37	113	74,34210526	T	115	75,65789474	T
38	R-38	118	77,63157895	T	109	71,71052632	T
39	R-39	126	82,89473684	T	104	68,42105263	T
40	R-40	120	78,94736842	T	112	73,68421053	T
41	R-41	110	72,36842105	T	110	72,36842105	T
42	R-42	123	80,92105263	T	112	73,68421053	T
43	R-43	123	80,92105263	T	107	70,39473684	T
44	R-44	124	81,57894737	T	118	77,63157895	T
45	R-45	117	76,97368421	T	118	77,63157895	T
46	R-46	123	80,92105263	T	121	79,60526316	T
47	R-47	121	79,60526316	T	118	77,63157895	T
48	R-48	122	80,26315789	T	121	79,60526316	T
49	R-49	129	84,86842105	ST	119	78,28947368	T
50	R-50	124	81,57894737	T	113	74,34210526	T
51	R-51	120	78,94736842	T	112	73,68421053	T
52	R-52	106	69,73684211	T	112	73,68421053	T
53	R-53	122	80,26315789	T	106	69,73684211	T
54	R-54	118	77,63157895	T	115	75,65789474	T
55	R-55	119	78,28947368	T	117	76,97368421	T
JUMLAH		6631	79,31818182	T	6311	75,49043062	T

Distribusi jawaban responden		
Sangat tinggi	8	2
Tinggi	47	53
Rendah		
Sangat Rendah		
Distribusi persentase jawaban responden		
Sangat tinggi	14,54545455	3,636363636
Tinggi	85,45454545	96,36363636
Rendah		
Sangat Rendah		

DESKRIPSI PERSENTASE TOTAL PER BUTIR SOAL SKALA KDK DAN SKALA MINAT SISWA

No Butir Soal	Implementasi KDK			Minat Siswa		
	Skor	%	kategori	Skor	%	kategori
1	197	89,54545455	ST	177	80,45454545	T
2	162	73,63636364	T	174	79,09090909	T
3	162	73,63636364	T	165	75	T
4	187	85	ST	158	71,81818182	T
5	183	83,18181818	ST	166	75,45454545	T
6	120	54,54545455	R	174	79,09090909	T
7	181	82,27272727	T	167	75,90909091	T
8	173	78,63636364	T	128	58,18181818	R
9	165	75	T	170	77,27272727	T
10	165	75	T	181	82,27272727	T
11	181	82,27272727	T	162	73,63636364	T
12	175	79,54545455	T	158	71,81818182	T
13	169	76,81818182	T	158	71,81818182	T
14	181	82,27272727	T	165	75	T
15	175	79,54545455	T	166	75,45454545	T
16	165	75	T	159	72,27272727	T
17	132	60	R	160	72,72727273	T
18	183	83,18181818	T	162	73,63636364	T
19	169	76,81818182	T	172	78,18181818	T
20	139	63,18181818	T	182	82,72727273	T
21	129	58,63636364	T	171	77,72727273	T
22	196	89,09090909	ST	157	71,36363636	T
23	186	84,54545455	ST	154	70	T
24	192	87,27272727	ST	164	74,54545455	T
25	173	78,63636364	T	165	75	T
26	189	85,90909091	ST	181	82,27272727	T
27	185	84,09090909	T	178	80,90909091	T
28	156	70,90909091	T	171	77,72727273	T
29	181	82,27272727	T	173	78,63636364	T
30	171	77,72727273	T	161	73,18181818	T
31	175	79,54545455	T	170	77,27272727	T
32	186	84,54545455	ST	157	71,36363636	T
33	161	73,18181818	T	166	75,45454545	T
34	181	82,27272727	T	168	76,36363636	T
35	172	78,18181818	T	160	72,72727273	T
36	167	75,90909091	T	173	78,63636364	T
37	177	80,45454545	T	167	75,90909091	T
38	136	61,81818182	R	171	77,72727273	T
39	154	70	T			
JUMLAH	6631	77,28438228	T	3478	76,27192982	T

Distribusi jawaban responden		
Sangat tinggi	8	
Tinggi	29	54
Rendah	2	1
Sangat Rendah		
Distribusi persentase jawaban responden		
Sangat tinggi	20,51282051	
Tinggi	74,35897436	98,18181818
Rendah	5,128205128	1,818181818
Sangat Rendah		

ANALISIS PER INDIKATOR KDK YANG DIKUASAI KONSELOR				
NO	INDIKATOR	Skor	%	kategori
1	teknik attending	521	78,93939	T
2	teknik opening	490	74,24242	T
3	teknik acceptance	519	78,63636	T
4	teknik restatement	346	78,63636	T
5	teknik reflection of feeling	344	78,18182	T
6	teknik paraphrase	356	80,90909	T
7	teknik clarification	297	67,5	T
8	teknik leading	352	80	T
9	teknik structuring	268	60,90909	R
10	teknik reasurrance	382	86,81818	ST
11	teknik silence	192	87,27273	ST
12	teknik rejection	362	82,27273	T
13	teknik advice	522	79,09091	T
14	teknik konfrontasi	693	78,75	T
15	teknik interpretasi	353	80,22727	T
16	teknik summary	344	78,18182	T
17	teknik terminasi	290	65,90909	T
JUMLAH		6631	77,28438	T

ANALISIS PER INDIKATOR MINAT				
NO	INDIKATOR	Skor	%	kategori
1	Perhatian	1014	76,81818	T
2	Ketertarikan	1774	73,30579	T
3	Keinginan	998	75,60606	T
4	Keyakinan	1193	77,46753	T
5	Pengambilan keputusan	661	75,11364	T
6	Tindakan	671	76,25	T
JUMLAH		6311	75,49043	T

Normalitas Variabel Minat Siswa Mengikuti Layanan Konseling Individu Dan KDK yang dikuasai konselor

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
X (KDK)	55	120,56	6,914	104	136
Y (MINAT)	55	114,75	7,072	101	131

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X (KDK)	Y (MINAT)
N		55	55
Normal Parameters[a,b]	Mean	120,56	114,75
	Std. Deviation	6,914	7,072
Most Extreme Differences	Absolute	,101	,097
	Positive	,091	,097
	Negative	-,101	-,096
Kolmogorov-Smirnov Z		,748	,722
Asymp. Sig. (2-tailed)		,631	,675

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

ANALISIS REGRESI LINIER SEDERHANA

1. Scatter Plot Hasil Uji Regresi Linier Sederhana X terhadap Y

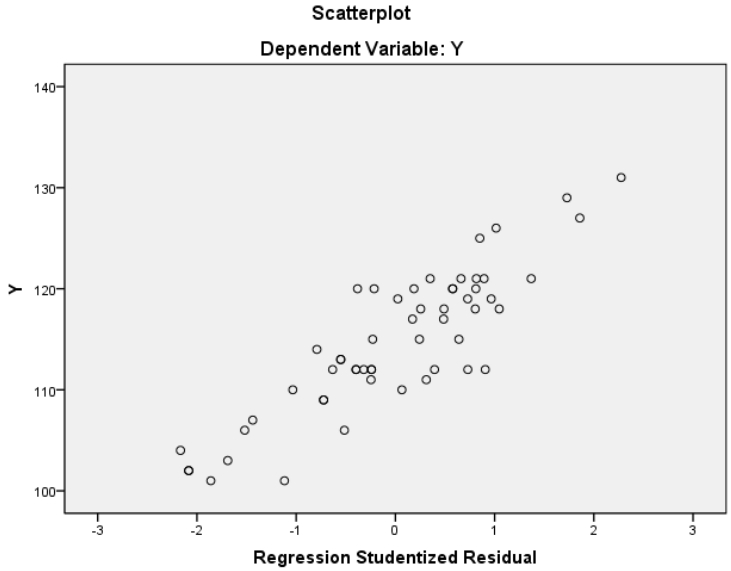

2. Hasil Korelasi antara Keterampilan Dasar Konseling (KDK) (X) dengan minat siswa mengikuti layanan konseling individu (Y)

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	56,046	14,920		3,757	,000
X	,487	,124	,476	3,941	,000

a. Dependent Variable: Minat siswa mengikuti layanan konseling individu

3. Tabel Signifikansi Hubungan antara Keterampilan Dasar Konseling (KDK) (X) dan minat siswa mengikuti layanan konseling individu (Y)

ANOVA[b]

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	611,954	1	611,954	15,530	,000[a]
Residual	2088,483	53	39,405		
Total	2700,436	54			

a. Predictors: (Constant), implementasi Keterampilan Dasar Konseling (KDK)

b. Dependent Variable: minat siswa mengikuti layanan konseling individu

4. Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R^2) antara Keterampilan Dasar Konseling (KDK) (X) dan minat siswa mengikuti layanan konseling individu (Y)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,476[a]	,227	,212	6,277

FOTO PENELITIAN

PEMERINTAH KABUPATEN GROBOGAN
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 GODONG
TERAKREDITASI : A (AMAT BAIK)
Ds. Manggarmas Kec. Godong, Kab. Grobogan, ✉ 58162 ☎ 0292 – 533510, 533610
Email : sman1.mrapen@gmail.com

SURAT KETERANGAN
No. : 423.4 / 944

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMA Negeri 1 Godong, Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan menerangkan bahwa :

Nama	: **FITRIANA MAHADHITA**
N I M	: 1301410052
Jenjang / Semester	: S1 / VIII
Fakultas / Jurusan	: FIP / Bimbingan dan Konseling UNNES Semarang

Yang bersangkutan tersebut diatas betul-betul telah melaksanakan Observasi di SMA Negeri 1 Godong pada tanggal 3 Mei 2014, dalam rangka untuk Studi Pendahuluan Skripsi.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Godong, 3 Mei 2014
Kepala Sekolah

PEMERINTAH KABUPATEN GROBOGAN DINAS PENDIDIKAN SMA NEGERI 1 GODONG

Drs. Mardani, M.M
NIP. 19620306 198703 1 007

YAYASAN PERINTIS 29 SEMARANG
SMK PERINTIS 29-01 SEMARANG
Program Keahlian : Akuntansi – Tata Boga – Teknik Komputer Jaringan
Jl. Karangbendo 4 – 5 –7 Jatingaleh Telp. 8414818 Semarang 50234
Web. www.smkperintis2901.sch.id email : perintis2901@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

No.06/ SMK P 29-01/X/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a	: Ngateno, S.Pd , M.Par
Jabatan	: Kepala SMK Perintis 29-01 Semarang
Alamat	: Jln. Karangbendo No. 4-5 Jatingaleh Semarang

Menerangkan Dengan sesungguhnya bahwa:

Nama	: Fitriana Mahadhita
NIM	: 1301410052
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Semarang
Fakultas	: Ilmu Pendidikan
Jurusan/Prodi	: S1 Bimbingan Konseling
Judul Skripsi	: Pengaruh Implementasi Ketrampilan dasar Konseling (KDK) terhadap Minat siswa Mengikuti Konseling Individu

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan try out di SMK Perintis 29 01 Semarang pada 2 Oktober 2014.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Semarang, 3 Oktober 2014
Kepala Sekolah

Ngateno, S.Pd, M.Par

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508019
Laman: http://fip.unnes.ac.id, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 4530 /UN37.1.1 / KM / 2014
Lamp. : .....
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMA Negeri 1 Godong Purwodadi
di Purwodadi

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama	:	FITRIANA MAHADHITA
NIM	:	1301410052
Program Studi	:	Bimbingan dan Konseling, S1
Topik	:	Pengaruh Implementasi Keterampilan Dasar Konseling (KDK) terhadap Minat Siswa Mengikuti Layanan Konseling Individu

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 6 Oktober 2014
Dekan,

Drs. Hardjono, M.Pd.
NIP 195108011979031007

PEMERINTAH KABUPATEN GROBOGAN
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 GODONG
TERAKREDITASI : A (AMAT BAIK)
Ds. Manggarmas Kec. Godong, Kab. Grobogan, ✉ 58162 ☎ 0292 – 533510, 533610
Email : *sman1.mrapen@gmail.com*

SURAT KETERANGAN
No. : 423.4 / 1411

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMA Negeri 1 Godong, Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan menerangkan bahwa :

Nama	: **FITRIANA MAHADHITA**
N I M	: 1301410052
Jenjang / Semester	: S1 / IX
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling
	Universitas Negeri Semarang

Yang bersangkutan tersebut diatas betul-betul telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 1 Godong dalam rangka untuk menyusun Tugas Akhir/Skripsi yang berjudul :

" HUBUNGAN ANTARA IMPLEMENTASI KETERAMPILAN DASAR KONSELING (KDK) DENGAN MINAT SISWA MENGIKUTI LAYANAN KONSELING INDIVIDU ".

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Godong, 14 November 2014
Kepala Sekolah

PEMERINTAH KABUPATEN GROBOGAN DINAS PENDIDIKAN SMA NEGERI 1 GODONG

Drs. Mardani, M.M
NIP 19620306 198703 1 007